

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN EQUITY SENSITIVITY
TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN (STUDI EMPIRIS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Aulia Ulfa Ramadhani
NPM : 1505170278
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **AULIA ULFA RAMADHANI**
NPM : **1505170278**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Henguji I



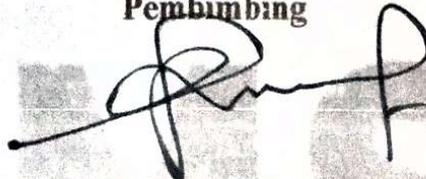
(Dr. EKA NURMALIA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Penguji II



(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Pembimbing



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

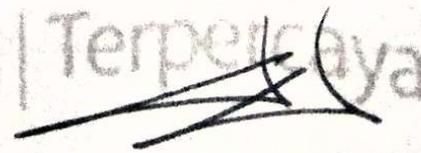
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AULIA ULFA RAMADHANI
N.P.M : 1505170278
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing

RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AULIA ULFA RAMADHANI
 N.P.M : 1505170278
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Skripsi : PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-2-2019	- Perbaiki deskripsi hasil penelitian dengan hasil SPSS - Perbaiki pembahasan tentang tanda buku	P.	
20-2-2019	- Perbaiki pembahasan dengan hasil penelitian. - Perbaiki masalah penelitian menurut kutipan pustaka yang akurat.	P.	
28-2-2019	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Kesimpulan sesuai dengan pembahasan	P.	
9-3-2019	- Tambahkan Abstrak. - Perbaiki kata pengantar - Perbaiki daftar isi dan daftar pustaka.	P.	
	ACC Bimbingan 14/3/2019 Syaiful		

Pembimbing Skripsi



RIVA UBAR HRP, S.E, AK, M.Si, CA, CPA

Medan, Maret 2019
 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AULIA ULFA RAMADHANI

NPM : 1505170278

Agama : Islam

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *EQUITY SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari kuisioner dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari kantor akuntan publik Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019

Hormat,


PT TERAJI
EMPEL
N.P. JFAFF842/43738
000
AULIA ULFA RAMADHANI

ABSTRAK

AULIA ULFA RAMADHANI. NPM 1505170278. Pengaruh *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2019. Skripsi

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Akuntan secara parsial dan simultan. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan, (2) *Equity Sensitivity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan, (3) *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Etis Akuntan.

Kata kunci : *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity*, Perilaku Etis Akuntan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.....	0
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	14
C. Hipotesis	16
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Definisi Operasional Variabel	17
C. Tempat dan Waktu penelitian	19
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Jenis Dan Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	45
BAB V.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel III-1 Instrumen Penelitian.....	18
Tabel III-2 Rincian Waktu Penelitian.....	20
Tabel III-3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.....	21
Tabel III-4 Skala Penilaian Kuesioner.....	24
Tabel IV-1 Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuisisioner.....	30
Tabel IV-2 Jenis Kelamin.....	31
Tabel IV-3 Umur.....	32
Tabel IV-4 Pendidikan Terakhir.....	32
Tabel IV-5 Jabatan.....	33
Tabel IV-6 Lama Bekerja.....	33
Tabel IV-7 Uji Validitas Variabel.....	34
Tabel IV-8 Uji Reliabilitas Locus Of Control.....	36
Tabel IV-9 Uji Reliabilitas Equity Sensitivity.....	36
Tabel IV-10 Uji Reliabilitas Perilaku Etis Akuntan.....	36
Tabel IV-11 Multikolinearitas.....	39
Tabel IV-12 Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel IV-13 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	42
Tabel IV-14 Hasil Pengujian Hipotesis Uji f.....	43
Tabel IV-15 Hasil Koefisien Determinasi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	15
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas.....	37
Gambar IV-2 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas.....	38
Gambar IV-3 Heterokesdastisitas.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai profesional, para akuntan memiliki kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi terhadap mutu jasa akuntan publik jika seorang akuntan menerapkan standar yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Namun meningkatnya tugas isu etika dalam dunia bisnis pada saat sekarang dan maraknya kasus pelanggaran etika serta kecurangan dalam dunia bisnis yang mengakibatkan para akuntan membuat kepercayaan masyarakat terhadap kepercayaan masyarakat terhadap akuntan mulai menurun.

Seorang akuntan dalam menjalankan profesi sebagai pembuat laporan audit yang merupakan hasil dari pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan (auditor) yang sudah diatur dalam berdasarkan kode etik profesi. Namun tak sedikit para akuntan publik yang mengabaikan kode etik profesi tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa akuntan publik saat ini mempunyai sistem nilai yang lebih berorientasi personal dari pada sosial dan mereka tampaknya tidak menekankan pada karakteristik nilai-nilai masyarakat saat ini. Konsekuensinya semakin besar sistem nilai yang berorientasi personal maka akan semakin kurang dimensi etis dipertimbangkan dalam sebuah konflik antara diri akuntan dengan masyarakat.

Membahas etika akuntan publik, pelanggaran etika akuntan publik ini sudah banyak terjadi. Seperti pelanggaran skala Internasional, seperti terbongkarnya kasus Enron *Corp* pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang berkompromi dengan kliennya untuk memanipulasi laporan keuangan serta temuan audit perusahaan Enron sehingga hal ini merugikan berbagai pihak internal. KAP Arthur Andersen juga terlibat dalam kehancuran perusahaan telekomunikasi dan penyedia layanan internet terbesar didunia yaitu perusahaan Worldcom, dimana Arthur sengaja menutupi skandal manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Worldcom.

Di Indonesia sendiri ada banyak pelanggaran etika profesi akuntan, diantaranya adalah pada tahun 2017 kasus mitra Ernst & Young Indonesia, yakni KAP Purwanto, Sungkoro & Surja yang dikenakan denda sebesar US\$ 1 juta (sekitar Rp 13 Miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil perusahaan telekomunikasi (Indosat) pada tahun 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Ada pula kasus PT. Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yakni 2015, 2016, 2017. Hal itu menarik perhatian otoritas terkait, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diduga manipulasi kartu kredit menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, jumlah kartu kredit yang di modifikasi juga cukup besar, yakni lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknya, kasus ini lolos dari berbagai lapisan pengawasan

seperti audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Kasus ini ditangani oleh Kantor Akuntan Publik yang sama dengan kasus Indosat yakni afiliasi EY di Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja.

Kasus terbaru pada akhir tahun 2018 adalah dua akuntan publik (Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul) yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance dinyatakan bersalah oleh Kementerian Keuangan karena melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akuntan publik tersebut juga belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi resiko kecurangan serta respons atas resiko kecurangan. Hal ini jelas bahwa perilaku akuntan publik tersebut bertentangan dengan Standar Auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) yakni, Standar Pekerjaan Lapangan poin 2 dan 3.

Selain itu ada juga kasus laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam perhitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru.

Konsultan audit kerugian negara, Sudirman mengatakan audit yang dilakukan oleh Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik dan PSA No.01 Standar Audit Seksi 161 poin 1. Ia mengatakan, kapasitas auditor Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi. Hal ini bertentangan dengan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 2011 dan bertentangan dengan SPAP Seksi 210 PSA No.04 (2011:210.1) kompetensi adalah Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Menurut Febrianty (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang akuntan untuk berperilaku etis dan tidak etis dalam menjalankan tugas profesionalnya, diantaranya *locus of control* dan *equity sensitivity*. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **³Pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di KotD0HGDQ**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. masih banyak Kantor Akuntan Publik yang melakukan penyimpangan kode etik dan melakukan audit tidak sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan

oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yakni Standar Audit 150, dan PSA No.01 Standar Audit Seksi 161 poin 1, dan SPAP Seksi 210 PSA No.04 (2011:210.1).

2. Masih adanya akuntan publik/auditor yang tidak dapat mengendalikan diri untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang baik sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.
3. Masih adanya akuntan publik/auditor yang tidak memperhatikan atau belajar dari banyaknya kasus etika sebelumnya sehingga mereka masih banyak melakukan pelanggaran kode etik dan standar audit yang berlaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Locus of Control terhadap pengaruh Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- b. Apakah ada pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
- c. Apakah ada pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- b. Untuk melihat pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- c. Untuk melihat pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis sendiri yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana Pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- b. Manfaat bagi Kantor Akuntann Publik

Manfaat penelitian ini bagi Kantor Akuntan Publik yaitu dapat memberikan masukan mengenai pengaruh Locus of Control dan Sensitivity Equity Terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- c. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai referensi dan pengetahuan bagi rekan-rekan yang lain mengenai Pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Etika dan Perilaku Etis Akuntan

a. Etika

(WLNDGDODPEDKDVDODWLOQGDODKHWKLFDDQEHUDUWLIDOVDDID)

Asal usul kata etika yakni berasal dari kata Yunani, yaitu *Ethos* yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. (Munawir 2005) Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2013) istilah etika memiliki tiga arti, diantaranya adalah nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Ada enam nilai etika utama menurut Josephson institute, dalam (Arens, 2012, Hal 62) yakni dapat dipercaya (*trustworthiness*), termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan. Rasa hormat (*respect*), termasuk nilai kesopanan, kepatutan, penghormatan, toleransi, dan penerimaan. Tanggung jawab (*responsibility*), berarti tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan memberikan batasan. Kewajaran (*fairness*), termasuk keadilan dalam mengatasi masalah. Kepedulian (*caring*), berarti secara tulus memperhatikan kesejahteraan orang lain



termasuk berperilaku empati. Kewarganegaraan (*citizenship*), termasuk mematuhi hukum dan menjalankan norma yang telah ditetapkan.

b. Perilaku Etis Auditor

Menjadi seorang profesional dalam suatu bidang berarti harus bisa mentaati peraturan dan kode etik yang telah ditetapkan. Tak terkecuali akuntan publik yang sejatinya bekerja untuk memberikan informasi yang akurat kepada publik tentang kebenaran laporan keuangan suatu instansi atau perusahaan. Demi menjaga kepercayaan publik maka menjaga perilaku etis sangat penting dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik.

Akuntan publik, sebagai seorang profesional harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, pada klien dan kepada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti mengorbankan kepentingannya (SULEDGL, 2012, hal 68).

Jadi, seorang akuntan publik harus mengkesampingkan urusan pribadi dan harus bersikap profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya agar hasil audit dan laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya publik.

Dikutip dari buku Arens (2012, hal 17) dari penelitian Betti Susanti (2014) ada lima prinsip etika profesional akuntan yang harus direrapkan pada seluruh anggota yang memiliki karir sebagai akuntan publik, yaitu Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan kecermatan, Kerahasiaan, dan Perilaku profesional.

Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting bagi masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:68)

Jadi, kesimpulannya setiap auditor harus mentaati dan memperhatikan kode etik berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Selain itu juga menurut Febrianty (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang akuntan untuk berperilaku etis dan tidak etis dalam menjalankan tugas profesionalnya, diantaranya *locus of control* dan *equity sensitivity*

2. Locus of Control

Konsep tentang Locus of Control pertama kali dicetuskan oleh Jullian Rotter (1966), yang mengatakan bahwa Locus of Control adalah keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Locus of control (pusat kendali) bukan merupakan suatu konsep yang tipologik, melainkan berupa konsep kontinum. Artinya, pada satu sisi pusat kendali internal dan satu sisi pada pusat kendali eksternal. Oleh karena itu, tidak ada satu pun individu yang benar-banar internal atau benar-banar eksternal. Kedua tipe pusat kendali ini terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe pusat kendali tertentu. Selain itu, pusat kendali tidak bersifat statis, melainkan dapat berubah-ubah.

Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi sekitarnya, yaitu tempat dimana ia tinggal dan sering melakukan aktivitasnya.

Locus of Control atau lokus pengendalian adalah kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Locus of Control memiliki empat konsep dasar, potensi perilaku, harapan, nilai unsur penguat, dan suasana psikologis (M. Nur Ghufron, 2017:66). Potensi perilaku dalam Locus of Control ialah setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu dan berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang. Harapan adalah suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan datang. Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa. Dan yang terakhir adalah suasana psikologis yakni bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat di harapkan.

Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal dan lokus pengendalian eksternal. Lokus pengendalian internal mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Sedangkan lokus pengendalian eksternal mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor dari luar diri (faktor organisasi).

Menurut Myers (2012), Locus of Control adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan, takdir, atau kekuatan dari luar dirinya. Menurut Rotler dalam Rian (2012) terdapat tiga indikator utama Locus of Control, yaitu Kepercayaan akan adanya takdir, Kepercayaan diri, dan Usaha/kerja keras.

Dalam organisasi, Locus of Control internal biasanya tidak memerlukan pengawasan sebanyak Locus of Control eksternal karena mereka lebih mungkin meyakini bahwa perilaku kerja mereka akan mempengaruhi hasil seperti kinerja mereka. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pusat pengendalian berhubungan dengan perilaku moral, dimana internal melakukan apa yang menurut mereka merupakan hal yang benar dan bersedia untuk menerima konsekuensi karena melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan kemungkinan ada hubungan antara Locus of Control dan perilaku etis seseorang.

3. Equity Sensitivity

Equity sensitivity adalah tingkatan toleransi dari seorang individu terhadap kondisi *negative inequity* atau *positive inequity*. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda terhadap ketidakadilan yang menimbulkan reaksi yang berbeda-beda. Ada tiga tingkatan Equity Sensitivity, yaitu:

a. Benevolents

Orang-orang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap *negative inequity*. Individu seperti ini lebih memilih rasio hasil/input

lebih rendah dibandingkan dengan rekan kerjanya. Dengan kata lain, murah hati, lebih suka berada dibawah.

b. Sensitives

Orang yang lebih memilih rasio hasil/input dirinya harus sama dengan orang-orang sekitarnya/rekan kerjanya. Orang seperti ini cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan *negative inequity* atau *positive inequity*.

c. Entitleds

Orang-orang tidak memiliki toleransi terhadap *negative inequity*. Orang tersebut lebih cenderung mengharapkan rasio hasil/input dirinya melebihi orang lain/rekan kerjanya.

(Febrianty, 2010) dari penelitian Betty Susanti (2014) Faktor penting dalam penilaian dan perilaku adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika. Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan.

4. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kotan Medan)

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Betti Susanti (2014)	Pengaruh Locus of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Kantor Akuntan publik Wilayah Padang dan Pekanbaru)	Locus of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Gender,	Variabel Locus of Control dan Ethical Sensitivity berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Akuntan. Sedangkan variabel Equity Sensitivity dan Gender berpengaruh negatif terhadap Perilaku Etis Akuntan.
2.	Eni Widiastuti (2015)	Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta	Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Budaya Jawa, Perilaku Etis Auditor	Terdapat Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Budaya Jawa secara simultan terhadap Perilaku Etis Auditor.
3.	Margie Christianty Poluan, Jullie J. Sondakh, Herman Karamoy	Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Mediasi	Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity, Kualitas Audit, Gender	Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Gender tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
4.	Komang Adi Kurniawan Saputra	Pengaruh Locus of Control	Locus of Control,	Locus of Control internal

	(2012)	Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Intrnal Auditor dengan Kultur Lokal <i>Tri Hita Karana</i> Sebagai Variabel Moderasi	Kinerja, Kepuasan Kerja, Kultur Lokal <i>Tri Hita Karana</i> .	yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja internal auditor dengan menggunakan Kultur Lokal <i>Tri Hita Karana</i> Sebagai Variabel Moderasi.
5.	Ruth Novita Dani Kusuma (2017)	Analisis Pengaruh Equity Srsnitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada KAP di Kota Surabaya	Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Perilaku Etis Auditor	Euqity Sensitivity dan Ethical Sensitivity berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Auditor

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan

Locus of Control merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Ada sebagian orang mempercayai keberhasilan diri mereka merupakan pengaruh dari perilaku diri sendiri. Namun ada sebagian yang mempercayai keberhasilan mereka berasal dari luar diri mereka seperti takdir dan sebagainya

Sebagai Akuntan, Auditor perlu menjaga perilaku etis mereka sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik. Jika mereka menyadari keberhasilan mereka berasal dari diri sendiri mereka akan menjaga kode etik sebagai

akuntan dan tidak akan melakukan penyimpangan dan tidak akan melakukan perbuatan yang tidak etis.

2. Pengaruh Equity Sensitivity

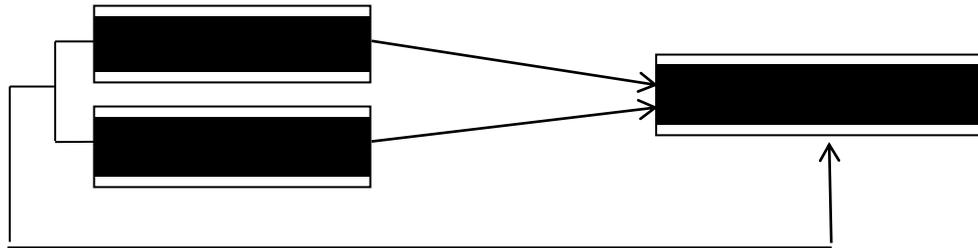
Seperti yang sudah dijelaskan, Equity Sensitivity adalah tingkatan toleransi individu terhadap *negative inequity* atau *positive inequity*. Jika akuntan memiliki toleransi yang tinggi terhadap *negative inequity* mereka akan lebih menjaga perilaku etis mereka dan tidak terlalu mementingkan hasil kerja yang melampaui rekan kerjanya yang lain.

Selain itu akuntan merupakan pekerjaan yang membutuhkan kepercayaan masyarakat untuk memeriksa laporan keuangan yang akan digunakan masyarakat luas. Oleh karena itu para akuntan harus memiliki Equity Sensitivity untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

3. Pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity

Kendali diri seseorang dan pandangan seseorang akan hal yang terjadi disekitar mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Begitu pula dengan akuntan publik. Perilaku etis mereka tergantung bagaimana mereka mengendalikan diri atas apa yang terjadi pada mereka. Dan juga bergantung pada pandangan terhadap *positive* dan *negative inequity*.

Kerangka konseptual untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II-1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Adanya pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Adanya pengaruh Locus of Control dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dialukakn untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Prof. Dr. Marihot Manullang, 2014).

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat), dan dua variabel independen (variabel independen). Perilaku Etis Auditor sebagai variabel dependen dan dinyatakan sebagai variabel Y, sedangkan variabel independen yakni Locus of Control sebagai X1 dan Equity Sensitivity sebagai X2.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Perilaku etis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di perhatikan karena perilaku etis seorang akuntan menyangkut kepercayaan masyarakat luas. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang dapat diterima secara umum sehubungan tindakan-tindakan yang positif atau negatif.

Indikator yang digunakan oleh Eni Widyastuti (2015) adalah pelaksanaan kode etik akuntan publik, penafsiran kode etik, dan penyempurnaan penerapan kode etik tersebut.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Locus of Control (X_1)

Locus of Control merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan pekerjaan mereka. Menurut Rotler dalam Rian, 2012, indikator yang digunakan untuk mengukur Locus of Control adalah kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha/kerja keras.

b. Equity Sensitivity (X_2)

Equity sensitivity adalah persepsi seorang terhadap keadilan dengan membandingkan *input* dan *outcomes* yang diperoleh orang lain atau rekan kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur Equity Sensitivity adalah *Benevolents* dan *Entitleds*. Individu *benevolents* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima. Sedangkan individu *entitleds* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima daripada memberi. Instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur variabel *equity sensitivity* adalah *Equity Sensitivity Instrument (ESI)* dan *Equity Sensitivity Questionnaire (EQP)*

Tabel III-1

Instrumen Penelitian

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INSTRUMEN PENELITIAN	SKALA PENGUKURAN
Dependen :			
Perilaku Etis Akuntan	Tindakan/perilaku akuntan sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang berlaku	1) pelaksanaan kode etik akuntan publik 2) penafsiran kode etik,	Ordinal

		3) dan penyempurnaan penerapan kode etik tersebut.	
Independen :			
<i>Locus Of Control</i>	Suatu konsep yang menunjukkan pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.	1) Kepercayaan akan adanya takdir. 2) Kepercayaan diri. 3) Usaha/kerja keras.	Ordinal
<i>Equity Sensitivity</i>	Cara pandang dan kepekaan seseorang terhadap kejadian baik maupun kejadian buruk disekitar.	1) Benevolents 2) Entitleds	Ordinal

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar pada *directory* PPJAP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2015 melalui website: www.kemenkeu.go.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari Bulan Desember 2018 sampai dengan bulan April 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-2
Rincian Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■																	
Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■													
Seminar Proposal							■													
Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau															■					
Wisuda																			■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Prof. Dr. Marihot Manullang, 2014) populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai akuntan publik di Kota Medan. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan:

Tabel III-3

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan cabang	KEP-1282/KM.1/2016 (9 Novemver 2016)	4
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & rekan (cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM17/1999 (1 April 199)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
7	KAP Fachruddin & Mayyudin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	30
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan(Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja.Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan(Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	15
16	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan , MM	864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan(Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM17/1998	6

		(29 Oktober 1998)	
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM1.2014 (17 Desember 2014)	13
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, AK,CA,CPA	936/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	20
Total			222

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2018)

2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau jumlah yang mewakili populasi yang di teliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik VDPSOLQJMHQXK6XJLRQR KDO PHQM HODVNDQEDKVDPSOLQJMHQXK adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan VHEDJDLVDPSHO´

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel yaitu keseluruhan dari populasi dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang melakukan proses audit. Perhitungan dalam penelitian ini dengan cara menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar serta tidak dapat diukur dengan skala numerik. Data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut, yang terdiri dari dua golongan yaitu :

- a. Data nominal/diskrit ialah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah dalam bentuk kategori atau diskrit, dimana posisi data masing-masing kategori mempunyai derajat yang sama.
- b. Data ordinal ialah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (ranking).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. (Irfan dkk 2015:65).

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 65), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 69), Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yakni data yang diperoleh dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai responden nya.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III-4

Skor Penilaian Kuisisioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Ssetuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52). Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05

dengan uji 2 sisi. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2016: 47). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan

DQJGLJXQDNDQXQWXNPHQJXNXUYDULDEHODGDODKUHOLDEHO'

- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan

DQJ GLJXQDNDQ XQWXN PHQJXNXU YDULDEHO DGDODK WLG

UHOLDEHO'

Jika *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel, sehingga segera identifikasi dengan prosedur analisis per item terlihat pada kolom &URQEDFK\$OSKDLILWHP'HOHWHG

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (Statistik Package For Sosial Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi presentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpang baku (standart deviation), nilai minimum dan maximum.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

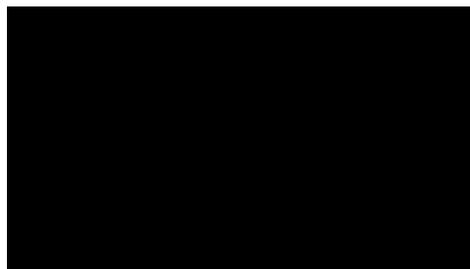
Keterangan :

Y = Perilaku Etis Akuntan

X1 = *Locus of Control*

X2 = *Equity Sensitivity*

e = *Error*



3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel $>$ dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai $VIF < 10,00$ dan nilai

tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance > 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut Ghazali (2005 :105) :

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas .
- b. jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *locus of control* dan *equity sensitivity* terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis akuntan. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (*locus of control* dan *equity sensitivity*) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (perilaku etis akuntan). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (*locus of control* dan *equity sensitivity*) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (perilaku etis akuntan).

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

.RHILVLHQ'HWHUPLQDVLEHUNLVDU GDULQROVDPSDLGHQJDQVDWX 3'4DOLQL

berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuisisioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Tabel IV-1 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel IV-1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	231
Kuisisioner yang kembali	50
Kuisisioner yang dapat diolah	50

Kuisisioner yang kembali dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebar adalah sebanyak 89 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 50 kuisisioner sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah

sebanyak 50 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup refresenatif.

2. Deskriptif Responden dari Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, maka penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai gambaran umum dari responden yang mengisi kuisisioner. Hal ini dilakukan penulis agar menghindari terjadinya bias bagi penelitian ini, sehingga penelitian dapat memberikan regenerasi yang baik.

Data kuisisioner yang disebarkan terhadap 89 responden dan sebanyak 50 responden yang mengisi kuisisioner, maka penulis memperoleh beberapa karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV-2
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	60,0	60,0	60,0
	Wanita	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel IV-2 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada KAP Kota Medan, yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 60%.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV-3

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	14	28,0	28,0	28,0
	26-35 tahun	19	38,0	38,0	66,0
	36-45	9	18,0	18,0	84,0
	>45	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa 14 orang atau 28% responden didominasi oleh umur <25 tahun, 19 orang atau 38% berumur 26-35 tahun, 9 orang atau 18% berumur 35-45 tahun, dan 8 orang atau 16% berumur >45 tahun.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV-4

		Pendidikan Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S1	32	64,0	64,0	64,0
	S2	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 32 orang atau sebesar 64% dan sebanyak 18 orang atau 36% akuntan publik memiliki pendidikan terakhir S2.

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV-5
Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Audit Junior	23	46,0	46,0	46,0
	Partner	2	4,0	4,0	50,0
	Auditor Senior	22	44,0	44,0	94,0
	Manajer/Supervisor/kepala tim	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 23 orang atau sebesar 46%, 22 orang atau sebesar 44% sebagai auditor senior, 2 orang atau 4% sebagai partner, dan 3 orang atau 6% sebagai manajer/supervisor/kepala tim.

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV-6

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 tahun	21	42,0	42,0	42,0
	4-6 tahun	19	38,0	38,0	80,0
	>7 tahun	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja (3 tahun) sebanyak 21 orang atau 42%, yang bekerja selama 4-6 tahun sebanyak 19 orang atau 38% dan akuntan publik yang bekerja lebih dari 7 tahun sebanyak 10 orang atau 20%.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan *SPSS* akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel IV-7
Uji Validitas Variabel

Item pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Hasil Uji
Locus Of Control			
Item 1	0,504	0,279	Valid
Item 2	0,626	0,279	Valid
Item 3	0,520	0,279	Valid
Item 4	0,491	0,279	Valid
Item 5	0,317	0,279	Valid
Item 6	0,570	0,279	Valid
Item 7	0,640	0,279	Valid
Item 8	0,614	0,279	Valid

Item 9	0,614	0,279	Valid
Item 10	0,547	0,279	Valid
Equity Sensitivity			
Item 1	0,670	0,279	Valid
Item 2	0,468	0,279	Valid
Item 3	0,717	0,279	Valid
Item 4	0,640	0,279	Valid
Item 5	0,582	0,279	Valid
Item 6	0,616	0,279	Valid
Item 7	0,293	0,279	Valid
Item 8	0,500	0,279	Valid
Item 9	0,448	0,279	Valid
Perilaku Etis Akuntan			
Item 1	0,528	0,279	Valid
Item 2	0,585	0,279	Valid
Item 3	0,591	0,279	Valid
Item 4	0,446	0,279	Valid
Item 5	0,545	0,279	Valid
Item 6	0,413	0,279	Valid
Item 7	0,538	0,279	Valid
Item 8	0,495	0,279	Valid
Item 9	0,430	0,279	Valid
Item 10	0,498	0,279	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dari 29 item pertanyaan yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item pertanyaan valid yakni nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga tidak ada item pertanyaan yang harus dibuang. Dengan demikian 29 item pertanyaan tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut telah reliable, maka dilakukanlah pengujian

reliabilitas kuisioner dengan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrument dikatakan bagus jika memiliki koefisien &URQFKEDFKΨDOSKD

Tabel IV-8
Hasil Uji Reliabilitas Locus Of Control
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji relalibilitas PHQXQMXNNDQ DOSKD FURQEDFKΨDOSKD label locus of control lebih besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable (nyata).

Tabel IV-9
Hasil Uji Reliabilitas Equity Sensitivity
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji relalibilitas PHQXQMXNNDQ DOSKD FURQEDFKΨ XQWXN YDULDEHO HTXLW\|VHQVLW besa besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable (nyata).

Tabel IV-10
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Etis Akuntan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,658	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas PHQXQMXNNDQ DOSKD FURQEDFKY XQWYNKUDUJLDEHIO lebih besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable (nyata).

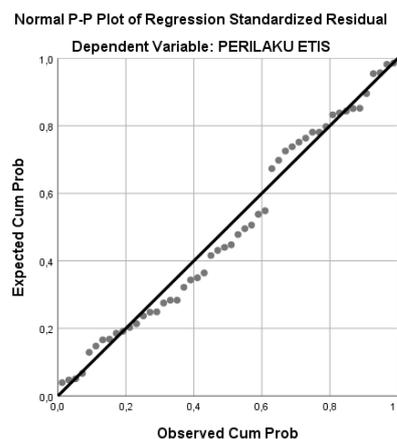
b. Uji Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Uji regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Hasil Pengujian normalitas data pada variabel Locus Of Control, Equity Sensitivity dan Perilaku Etis Akuntan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas

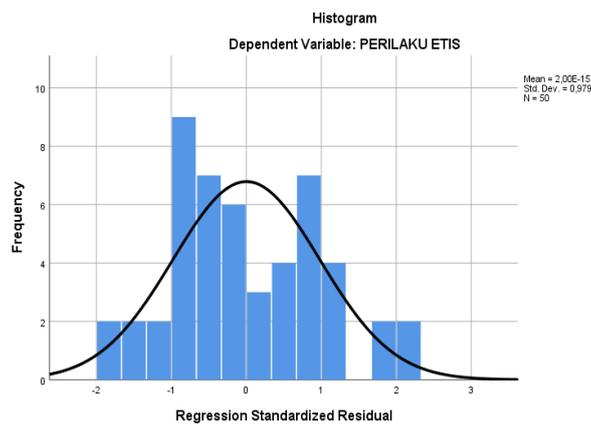


Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS diatas dapat di lihat bahwa titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi perilaku etis akuntan berdasarkan masukan variable independennya

Gambar IV-2
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tampilan histogram IV.1 yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai tolerance = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas dapat dilihat pada Tabel IV-13 dibawah ini

Tabel IV-11
Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LOCUS OF CONTROL	,653	1,531
EQUITY SENSITIVITY	,653	1,531

a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

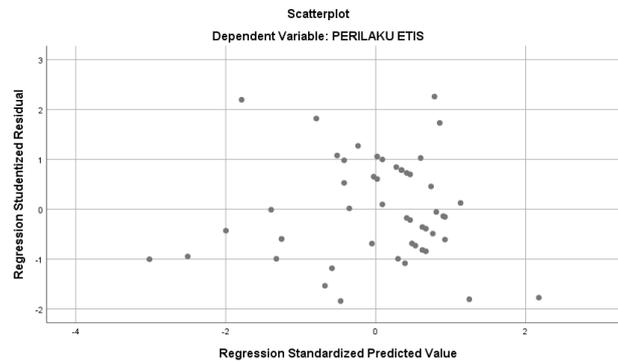
Kedua Variabel independen yaitu X_1 dan X_2 memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ yaitu 0,653 dan memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,531, sehingga berdasarkan tabel di atas tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV-3
Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak.

Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas

maupun

WHUMDGLKHWURNHGDVWLVLWDVSDGDPRGHOUHJUHV

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS ver.25, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel IV-12
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	18,539	3,992		4,644	,000
	LOCUS OF CONTROL	,474	,120	,544	3,946	,000
	EQUITY SENSITIVITY	,129	,116	,154	1,118	,269

a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Model Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 18,539 + 0,474 X_1 + 0,129 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

- a) Konstanta sebesar (a) 18,539, artinya jika Locus Of Control (X_1) dan Equity Sensitivity (X_2) nilainya 0 maka Perilaku Etis Akuntan(Y) nilainya adalah 18,539.
- b) Koefisien variabel locus of control (X_1) sebesar 0,474, artinya jika nilai variabel locus of control mengalami kenaikan 1% maka Perilaku Etis Akuntan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,474. Koefisien bernilai positif artinya jika terjadi hubungan positif antara locus of control dengan perilaku etis akuntan.
- c) Koefisien variabel equity sensitivity (X_2) sebesar 0,129, artinya jika nilai variabel equity sensitivity mengalami kenaikan 1% maka Perilaku Etis Akuntan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,129. Koefisien bernilai positif artinya jika terjadi hubungan positif antara equity sensitivity dengan perilaku etis akuntan.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

1) Uji Statistik t

Hasil pengujian statistic t (uji parsial) untuk variabel locus of control, equity sensitivity terhadap perilaku etis akuntan di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-13
Hasil Pengujian Hipotesa Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,539	3,992		4,644	,000
	LOCUS OF CONTROL	,474	,120	,544	3,946	,000
	EQUITY SENSITIVITY	,129	,116	,154	1,118	,269

a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

Untuk mencari nilai t tabel dapat menggunakan rumus, yaitu:

$$W.Q - k - 1)$$

Keterangan:

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

. : Nilai Sig 0,05

Maka, $t(0,05/2 ; 50 \pm 2 \pm 1)$

$t(0,025 ; 47) = 2,012$ (Berdasarkan t Tabel)

a) Variabel Locus Of Control (X_1)

Hasil perngujian diperoleh nilai t untuk variabel Locus Of Control menunjukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,946 > 2,012$ dengan nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikasi 0,000

adalah lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan.

b) Equity Sensitivity (X_2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Equity Sensitivity menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,118 < 2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,269 > .0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,269 adalah lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan.

2) Uji Statistik F

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS untuk uji f ini dapat dilihat pada tabel IV-17 berikut

Tabel IV-14
Hasil Pengujian Hipotesa Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169,490	2	84,745	16,856	,000 ^b
	Residual	236,290	47	5,027		
	Total	405,780	49			

a. Dependent Variable: PERILAKU ETIS

b. Predictors: (Constant), EQUITY SENSITIVITY, LOCUS OF CONTROL

statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

k ; n ± k

Keterangan:

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

Maka, $F (2 ; 50 \pm 2)$

$F (3 ; 48) = 2,80$ (Berdasarkan F Tabel)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 16,856 > F_{tabel} 2,80$ dengan nilai probabilitas yakni singifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian ada pengaruh signifikan Locus Of Control dan Equity sensitivity secara bersama-sama (simultan) terhadap Perilaku Etis Akuntan. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan adanya pengaruh Locus Of Control dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan di terima

e. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien Determinasi (R²) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila R² semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV-15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,393	2,242

a. Predictors: (Constant), EQUITY SENSITIVITY,
LOCUS OF CONTROL

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,418. Hal ini berarti 41,8% variabel Perilaku Etis Akuntan dapat dijelaskan oleh variabel Locus Of Control dan Equity sensitivity sedangkan sisanya sebesar 58,2% dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Locus of Control atau lokus pengendalian adalah kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Locus of Control memiliki empat konsep dasar, potensi perilaku, harapan, nilai unsur penguat, dan suasana psikologis. Potensi perilaku dalam Locus of Control ialah setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu dan berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.

Pada penelitian Betti Susanti (2014) menyatakan bahwa Locus Of Control berpengaruh positif dan signifikan. Dengan pengembangan hipotesis yang mengatakan bahwa seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya dipengaruhi Locus Of Control, dimana hal ini berkaitan dengan adanya takdir,

kepercayaan diri, dan hasil kerja keras/usaha dari akuntan itu sendiri. Akuntan yang tidak percaya dengan keberuntungan dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya, akan bekerja keras dan dalam menjalankan tugasnya cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berdasarkan analisis data statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,946 > 2,012$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pusat kendali diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa Locus Of Control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan.

Sebagaimana telah dikatakan pada landasan teori, beberapa penelitian menyatakan bahwa pusat pengendalian berhubungan dengan perilaku moral, dimana individu yang memiliki internal locus of control akan melakukan apa yang menurut mereka merupakan hal yang benar dan bersedia untuk menerima konsekuensi karena melakukan hal tersebut. Ini artinya para auditor di Kota Medan sebagian besar merupakan pribadi yang memiliki locus of control internal. Mereka percaya, hasil kinerja mereka dipengaruhi oleh diri mereka sendiri, dan bukan berdasarkan keberuntungan ataupun takdir. Sehingga terbukti bahwa adanya hubungan antara Locus of Control dan perilaku etis seseorang.

2. Pengaruh Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Equity sensitivity adalah tingkatan toleransi dari seorang individu terhadap kondisi *negative inequity* atau *positive inequity*. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda terhadap ketidakadilan yang menimbulkan reaksi yang berbeda-beda.

Penelitian terdahulu menyatakan faktor penting dalam penilaian dan perilaku adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika. Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan

Hasil dari penelitian Ruth Novita Dani Kusuma (2017) menyatakan bahwa equity sensitivity berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Equity sensitivity menyebabkan seseorang menginginkan agar apa yang ia dapatkan sesuai dengan apa yang telah ia lakukan/berikan. Seorang auditor yang telah bekerja dengan baik pasti mengharapkan imbalan yang sebanding.

Namun hasil penelitian Betti Susanti (2014) menyatakan sebaliknya. Bahwa equity sensitivity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Berdasarkan analisis data statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Equity Sensitivity tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,118 < 2,012$ dan nilai signifikansi

sebesar $0,269 > .0,05$. Artinya, cara pandang seseorang auditor tentang apa yang didapatnya tidak mempengaruhi perilaku etis seseorang auditor. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa equity sensitivity berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. Para auditor di Kota Medan cenderung kepada pribadi yang memiliki equity sensitivity pada kategori sensitives, yakni orang yang lebih memilih rasio hasil/input dirinya harus sama dengan orang-orang sekitarnya/rekan kerjanya. Para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan merupakan tipe pekerja keras dengan akan tetap berusaha bekerja sebaik mungkin dan tetap mempertahankan kode etik profesi. Orang seperti ini cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan *negative inequity* atau *positive inequity* dan tidak cenderung ke kategori *Benevolents* ataupun *Entitleds*. Namun jika equity sensitivity disatukan dengan variabel lain akan berpengaruh kepada perilaku etis akuntan tetapi tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku etis akuntan

3. Pengaruh Locus Of Control dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan

Berdasarkan analisis data statistik diperoleh hasil bahwa Locus Of Control dan Equity Sensitivity berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Perilaku Etis Akuntan. Ini dibuktikan dengan nilai hasil uji $F_{hitung} = 16,856 > F_{tabel} 2,80$ dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Auditor merupakan pekerjaan yang memberikan jasa kepada masyarakat untuk melihat apakah sebuah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Tentu saja hal yang paling penting adalah kepercayaan

masyarakat terhadap jasa yang mereka berikan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, auditor harus bisa menjaga perilaku etis mereka dengan cara menerapkan kode etik profesi. Untuk melihat baik buruknya perilaku seseorang dapat dilihat dengan berbagai cara salah satunya dengan bagaimana seseorang tersebut mengendalikan diri mereka agar tidak melakukan perbuatan buruk, dan bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka sehari hari.

Jika seseorang memiliki kendali diri yang baik dan percaya segala sesuatu yang terjadi pada diri mereka adalah karna hasil dari kerja keras diri sendiri pasti akan cenderung menjaga sikap dan perilaku mereka selama bekerja. Demikian pula dengan orang lebih mementingkan input atau apa yang mereka berikan dibandingkan dengan output atau income yang mereka dapatkan maka akan melakukan hal buruk demi mendapatkan income yang berlimpah. Sehingga terbukti dalam penelitian ini, Locus Of Control dan Equity Sensitivity berpengaruh simultan terhadap Perilaku Etis Akuntan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan dengan menggunakan tiga indikator utama, yakni Kepercayaan akan adanya takdir, Kepercayaan diri, dan Usaha/kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan pada KAP di Kota Medan.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan dengan menggunakan indikator Benevolents dan Entitleds mendapatkan hasil Equity Sensitivity tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Akuntan pada KAP di Kota Medan.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Locus Of Control dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Akuntan mendapatkan hasil bahwa Locus of Control dan Equity Sensitivity memiliki pengaruh signifikan yang simultan terhadap Perilaku Etis Akuntan pada KAP di Kota Medan. Kesimpulannya, ketika seorang auditor memiliki lokus pengendalian diri dan cara pandang keseimbangan antara input dan output maka perilaku etis auditor tersebut akan baik pula.

B. Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara penyebaran kuisisioner yang mana isi dalam kuisisioner sebagian besar hanya persepsi para auditor. Kesibukan para auditor di awal tahun juga menyebabkan sebagian besar KAP di Kota Medan menolak untuk menerima dan mengisi kuisisioner. Sehingga hanya ada 7 KAP di Kota Medan yang menerima dan mengisi kuisisioner dengan jumlah responden keseluruhan 50 responden.

Beerdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuisisioner saja. Sehingga data yang di dapat bisa lebih akurat.
2. Penulis menyarankan untuk kedepannya, kegiatan riset (observasi dan penyebaran kuisisioner) dapat dilakukan dari jauh hari sebelum awal tahun agar tidak ada KAP yang menolak karena sibuk dengan kegiatan audit pada awal tahun.
3. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Perilaku Etis Akuntan karena Perilaku Etis seorang akuntan atau auditor sangat penting demi menjaga kepercayaan publik.
4. Penulis berharap kedepannya Kantor Akuntan Publik di Kota Medan bisa terus menjaga perilaku etisnya dengan cara menerapkan dan mengamalkan kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI sehingga tidak

ada lagi kasus penyimpangan perilaku etis yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik di Kota Medan.

5. Penulis berharap auditor di Kota Medan akan terus mempertahankan Locus Of Control dan Equity Sensitivity yang dimiliki agar dapat menjaga perilaku etisnya dan tidak melakukan penyimpangan kode etik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *“Auditing”*. Jakarta : Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2009. *”Etika Bisnis dan Profesi”*. Jakarta : Salemba Empat
- Azuar Juliandi, *et al.* 2014. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Medan : UMSU Press
- Betti Susanti. 2014. *“Pengaruh Locus Of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan”*. Universitas Negeri Padang
- Diaz Priantara. 2017. *“Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC”*. www.wartaekonomi.co.id
- Dyah Ayu Safitri. 2017. *“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Locus Of Control, Kompleksitas Tugas dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement”*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Eni Widiastuti. 2015. *“Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ihya Ulum Aldin. 2018. *“Kasus SNP Finance, OJK Beri Sanksi Kantor Akuntan Publik”*. <https://katadata.co.id>
- M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. 2017. *“Teori-teori Psikologi”*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Margie Christianty Poluan. 2016. *“Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”*. Universitas Sam Ratulangi
- Michael Chornelis Maengkom. 2016. *“Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit Judgement”*. Universitas Hasanuddin
- Komang Adi Kurniawan Saputra. 2012. *“Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Tri Hita Karena Sebagai Variabel Moderasi”*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ryan Widarma E. 2012. *“Pengaruh Locus Of Control terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Budgetary Slack”* Universitas Negeri Padang.

Ruth Novita Dani Kusuma. 2017. *“Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada KAP di Kota Surabaya”*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tempo.co. 2017. *“Mitra Ernest & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di Amerika Serikat”*. <https://bisnis.tempo.com>

Tim, CNN Indonesia. 2018. *“Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah”*. <https://www.cnnindonesia.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : AULIA ULFA RAMADHANI
Tempat / Tanggal Lahir : MEDAN, 15 JANUARI 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 3 Medan
Alamat : Jl. Tuar 3 Blok 11 No. 42 Griya Martubung,
Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Medan
20252
No. Telp. / HP : 081322743969

Nama Orang Tua

Ayah : Totok Budi Wahyono
Ibu : Dahmayanti Sri Rahmalina
Alamat : Jl. Tuar 3 Blok 11 No. 42 Griya Martubung,
Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Medan
20252

Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Negeri Nilem 1 Bandung
Tahun 2009-2012 : SMP Swasta Pertiwi Medan
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 3 Medan
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

AULIA ULFA RAMADHANI

Medan, Februari 2019

Hal : **Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian**

Lampiran : 1 Set Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program strata satu (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : AULIA ULFA RAMADHANI

NPM : 1505170278

Fak/Jur./Semester : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi / VII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Locus of Control* Dan *Equity Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I merupakan faktor kunci untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis akuntan. Dengan ini juga, saya harapkan Bapak/Ibu/Sdr/I dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 7 (tujuh) hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

AULIA ULFA RAMADHANI

KUESIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Jenjang Pendidikan : S1 S2 S3
6. Jabatan dalam KAP : Partner Manager
 Auditor Senior Auditor Junior
7. Lama bekerja sebagai auditor : ≤ 3 Tahun 4-6 Tahun
 ≥ 7 Tahun
8. Jumlah penugasan/klien yang diaudit Rata-rata setiap tahun : Klien

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca pernyataan-pernyataan dengan cermat, sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda *chek list* (√) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju SS : Sangat Setuju

LOCUS OF CONTROL

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memperoleh keberhasilan/kehormatan sebagai sesuatu yang memang layak saya terima.					
2	Keberhasilan/kehormatan yang saya capai merupakan hasil dari kegigihan saya bekerja.					
3	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan.					
4	Di tempat saya bekerja, orang yang bekerja lebih keras akan mendapatkan reward yang lebih baik.					
5	Didalam menyelesaikan suatu pekerjaan, saya melakukannya dengan penuh percaya diri.					
6	Kebanyakan rekan kerja saya berhasil karena keberuntungan mereka saja.					
7	Saya merasa dapat mengendalikan tujuan hidup saya.					
8	Orang yang mampu, tetapi gagal untuk menjadi pemimpin biasanya karena ketidakberuntungan.					
9	Hal yang terjadi pada diri saaya adalah keberuntungan saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan etika saya.					
10	Keberuntungan merupakan faktor utama yang membedakan orang yang berhasil dan gagal dalam tugasnya.					

Sumber : <http://repository.usu.ac.id> dan <https://docs.google.com>

EQUITY SENSITIVITY

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya lebih memilih untuk melakukan sedikit mungkin pekerjaan di tempat kerja sementara mendapatkan sebanyak-banyaknya dari atasan saya					
2	Saya sangat puas di tempat kerja ketika saya harus melakukan sedikit mungkin pekerjaan					
3	Jika saya bisa, saya akan mencoba untuk bekerja sedikit lebih lambat dari yang diharapkan atasan saya					
4	Jika saya harus bekerja keras sepanjang hari di pekerjaan saya, saya mungkin akan berhenti.					
5	Kekhawatiran terbesar saya adalah apakah saya mampu melakukan pekerjaan yang terbaik yang bisa saya lakukan.					
6	Saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu.					
7	Sebuah pekerjaan yang mengharuskan saya menjadi sibuk sepanjang hari lebih baik daripada pekerjaan yang memungkinkan saya untuk bermalasan					
8	Di tempat kerja, saya merasa tidak nyaman ketika ada sedikit pekerjaan untuk saya lakukan.					
9	Saya akan menjadi tidak puas dengan pekerjaan saya jika saya memiliki sedikit atau tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan.					

Sumber : Eni Widiastuti (2015)

PERILAKU ETIS AKUNTAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab					
2	Saya berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga hasil pekerjaan saya sebagai akuntan berkualitas.					
3	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektivitas					
4	Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik					
5	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staff dibawah pengawasan saya dan orang-orang yang diminta nasehat dan bantuannya menghormati kerahasiaan klien					
6	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan					
7	IAI menerbitkan penafsiran kode etik, guna memenuhi pertanyaan yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan kode etik di kemudian hari					
8	Kepatuhan para anggota dalam melaksanakan kode etik dipantau sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaannya dalam menjalankan tugas profesi					
9	Dalam kepengurusan pusat IAI perlu dibentuk komite kode etik, yang tata kerjanya ditentukan sendiri					
10	Kongres IAI berhak melakukan penyempurnaan kode etik jika diperlukan					

Sumber : Eni Widiastuti (2015)

LAMPIRAN 1. LOCUS OF CONTROL

No Responden	LoC 1	LoC 2	LoC 3	LoC 4	LoC 5	LoC 6	LoC 7	LoC 8	LoC 9	LoC 10	Total LoC
1	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	46
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	5	4	5	3	5	1	1	2	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	5	3	5	3	3	3	39
6	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	37
7	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	40
8	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	36
9	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	42
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
11	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	35
13	4	4	4	4	5	2	4	4	2	2	35
14	5	5	5	5	4	3	5	3	3	3	41
15	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	42
16	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	41
17	4	5	5	4	4	3	5	4	3	3	40
18	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
19	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	41
20	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	38
21	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	41
22	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	42
23	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	43
24	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	41
25	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	42
26	4	4	5	5	4	5	5	3	3	2	40
27	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	42
28	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	42

29	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	41
30	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	43
31	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	42
32	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	43
33	5	5	5	4	4	3	4	4	3	2	39
34	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	38
35	5	5	4	4	5	4	4	3	2	2	38
36	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	39
37	5	5	5	5	4	3	5	4	3	2	41
38	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	41
39	5	4	5	5	4	4	5	4	2	2	40
40	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	39
41	5	5	5	5	4	3	5	4	3	3	42
42	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	44
43	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	43
44	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	43
45	5	5	4	5	4	3	5	3	3	3	40
46	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	30
47	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
48	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	32
49	5	5	4	5	5	3	5	3	3	3	41
50	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	42

LAMPIRAN 2. EQUITY SENSITIVITY

No Responden	ES 1	ES2	ES3	ES4	ES5	ES6	ES7	ES8	ES9	TOTAL ES
1	4	4	5	4	5	5	4	5	5	41
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	2	4	1	3	3	3	4	4	4	28
4	4	4	3	2	3	5	3	4	3	31
5	2	4	1	3	3	3	4	4	4	28
6	3	3	3	4	4	3	4	4	5	33
7	3	3	3	3	5	4	4	4	4	33
8	3	3	3	3	4	5	5	5	4	35
9	3	3	2	3	5	5	5	4	4	34
10	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
11	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30
12	3	3	3	2	4	4	4	4	4	31
13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
14	3	3	2	3	4	4	5	4	5	33
15	3	3	3	3	5	4	5	5	5	36
16	2	2	3	4	5	5	5	4	4	34
17	2	3	2	3	4	4	5	5	4	32
18	3	3	3	4	5	5	4	4	4	35
19	4	3	3	3	5	5	5	4	5	37
20	3	3	3	2	4	4	5	4	5	33
21	3	3	2	3	3	4	4	5	5	32
22	3	3	2	3	4	4	5	4	5	33
23	3	3	3	3	4	4	4	5	5	34
24	3	3	2	3	4	4	5	5	4	33
25	3	2	2	2	3	4	5	5	4	30
26	3	3	3	4	3	4	5	4	4	33
27	2	3	3	2	3	5	4	4	5	31
28	3	3	3	3	4	5	5	4	5	35

29	3	3	3	3	4	4	5	4	5	34
30	3	2	3	3	3	5	4	5	4	32
31	3	3	3	3	3	4	4	5	4	32
32	3	3	3	3	5	3	4	5	4	33
33	3	3	2	4	4	5	5	5	4	35
34	3	3	2	2	4	5	5	4	5	33
35	3	3	3	3	3	5	5	5	4	34
36	3	3	3	3	2	4	5	5	4	32
37	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
38	4	4	5	5	4	4	4	5	4	39
39	3	3	1	3	3	3	4	3	2	25
40	3	2	1	1	3	4	5	4	4	27
41	2	3	3	2	3	4	4	5	5	31
42	3	3	3	3	2	4	4	4	4	30
43	3	3	2	3	3	5	5	5	5	34
44	4	3	4	3	3	5	5	5	5	37
45	3	3	3	3	2	4	4	5	5	32
46	2	2	2	2	2	3	4	4	4	25
47	2	2	2	2	3	4	4	2	4	25
48	2	2	2	2	3	2	4	4	4	25
49	3	3	3	3	4	4	5	5	5	35
50	3	3	2	3	4	4	5	5	5	34

LAMPIRAN 3. PERILAKU ETIS AKUNTAN

No Responden	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9	PE10	Total PE
1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	1	5	5	4	5	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	4	43
6	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	37
7	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	42
8	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	44
9	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	41
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
12	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	37
13	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
14	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	44
15	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	43
16	4	4	4	1	5	5	5	5	5	4	42
17	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	44
18	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	40
19	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	42
20	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	42
21	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	44
22	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	45
23	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	42
24	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	44
25	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	40
26	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	44
27	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	44
28	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	44

29	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	44
30	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
31	4	4	4	2	4	5	4	4	5	5	41
32	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	47
33	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	43
34	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	43
35	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	41
36	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	44
37	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	41
38	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	42
39	4	4	4	1	4	3	4	4	4	5	37
40	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	38
41	5	4	4	2	4	5	4	4	5	5	42
42	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	43
43	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	43
44	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	44
45	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	43
46	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	34
47	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
48	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	35
49	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	41
50	4	4	5	2	5	4	5	4	4	5	42

Correlations												
		Locus Of Control_1	Locus Of Control_2	Locus Of Control_3	Locus Of Control_4	Locus Of Control_5	Locus Of Control_6	Locus Of Control_7	Locus Of Control_8	Locus Of Control_9	Locus Of Control_10	LOCUS OF CONTROL
Locus Of Control_1	Pearson Correlation	1	,495**	,299*	,476**	,244	,043	,205	,250	,021	,005	,504**
	Sig. (2-tailed)		,000	,035	,000	,088	,766	,152	,080	,885	,972	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_2	Pearson Correlation	,495**	1	,556**	,309*	,167	,204	,337*	,295*	,171	,113	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,029	,247	,156	,017	,038	,234	,435	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_3	Pearson Correlation	,299*	,556**	1	,277	,061	,226	,492**	,213	-,021	-,069	,520**
	Sig. (2-tailed)	,035	,000		,051	,674	,114	,000	,138	,885	,635	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_4	Pearson Correlation	,476**	,309*	,277	1	,155	,190	,367**	,017	,080	,005	,491**
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,051		,281	,187	,009	,906	,579	,974	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_5	Pearson Correlation	,244	,167	,061	,155	1	-,051	,262	,065	-,049	,048	,317*
	Sig. (2-tailed)	,088	,247	,674	,281		,728	,066	,654	,734	,742	,025
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_6	Pearson Correlation	,043	,204	,226	,190	-,051	1	,320*	,222	,383**	,304*	,570**
	Sig. (2-tailed)	,766	,156	,114	,187	,728		,024	,121	,006	,032	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_7	Pearson Correlation	,205	,337*	,492**	,367**	,262	,320*	1	,191	,192	,152	,640**
	Sig. (2-tailed)	,152	,017	,000	,009	,066	,024		,183	,182	,291	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_8	Pearson Correlation	,250	,295*	,213	,017	,065	,222	,191	1	,529**	,412**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,080	,038	,138	,906	,654	,121	,183		,000	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_9	Pearson Correlation	,021	,171	-,021	,080	-,049	,383**	,192	,529**	1	,803**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,885	,234	,885	,579	,734	,006	,182	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Locus Of Control_10	Pearson Correlation	,005	,113	-,069	,005	,048	,304*	,152	,412**	,803**	1	,547**
	Sig. (2-tailed)	,972	,435	,635	,974	,742	,032	,291	,003	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
LOCUS OF CONTROL	Pearson Correlation	,504**	,626**	,520**	,491**	,317*	,570**	,640**	,614**	,613**	,547**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,025	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations											
		Equity Sensitivity _1	Equity Sensitivity _2	Equity Sensitivity _3	Equity Sensitivity _4	Equity Sensitivity _5	Equity Sensitivity _6	Equity Sensitivity _7	Equity Sensitivity _8	Equity Sensitivity _9	EQUITY SENSITIVITY
Equity Sensitivity_1	Pearson Correlation	1	,469**	,597**	,390**	,267	,407**	-,008	,200	,037	,670**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,005	,061	,003	,956	,163	,799	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_2	Pearson Correlation	,469**	1	,354*	,472**	,180	,105	-,283*	,116	,000	,468**
	Sig. (2-tailed)	,001		,012	,001	,211	,469	,047	,422	1,000	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_3	Pearson Correlation	,597**	,354*	1	,501**	,276	,360*	-,192	,255	,221	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012		,000	,052	,010	,181	,074	,123	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_4	Pearson Correlation	,390**	,472**	,501**	1	,375**	,165	-,006	,200	-,016	,640**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,000		,007	,253	,966	,165	,911	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_5	Pearson Correlation	,267	,180	,276	,375**	1	,244	,199	-,008	,172	,582**
	Sig. (2-tailed)	,061	,211	,052	,007		,088	,165	,956	,232	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_6	Pearson Correlation	,407**	,105	,360*	,165	,244	1	,307*	,239	,215	,616**

	Sig. (2-tailed)	,003	,469	,010	,253	,088		,030	,094	,134	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_7	Pearson Correlation	-,008	-,283*	-,192	-,006	,199	,307*	1	,259	,362**	,293*
	Sig. (2-tailed)	,956	,047	,181	,966	,165	,030		,069	,010	,039
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_8	Pearson Correlation	,200	,116	,255	,200	-,008	,239	,259	1	,328*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,163	,422	,074	,165	,956	,094	,069		,020	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Equity Sensitivity_9	Pearson Correlation	,037	,000	,221	-,016	,172	,215	,362**	,328*	1	,448**
	Sig. (2-tailed)	,799	1,000	,123	,911	,232	,134	,010	,020		,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
EQUITY SENSITIVITY	Pearson Correlation	,670**	,468**	,717**	,640**	,582**	,616**	,293*	,500**	,448**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,039	,000	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

Correlations

		Perilaku Etis_1	Perilaku Etis_2	Perilaku Etis_3	Perilaku Etis_4	Perilaku Etis_5	Perilaku Etis_6	Perilaku Etis_7	Perilaku Etis_8	Perilaku Etis_9	Perilaku Etis_10	PERILAKU ETIS
Perilaku Etis_1	Pearson Correlation	1	,594**	,330*	,083	,130	,071	,126	,175	,076	,279*	,528**
	Sig. (2-tailed)		,000	,019	,565	,370	,625	,384	,225	,599	,049	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_2	Pearson Correlation	,594**	1	,330*	,225	,249	,145	,049	,259	-,003	,203	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000		,019	,115	,081	,316	,735	,070	,983	,158	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_3	Pearson Correlation	,330*	,330*	1	,079	,284*	,237	,313*	,217	,111	,175	,591**
	Sig. (2-tailed)	,019	,019		,584	,046	,098	,027	,129	,441	,223	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_4	Pearson Correlation	,083	,225	,079	1	,048	-,160	,135	,022	,106	,270	,446**
	Sig. (2-tailed)	,565	,115	,584		,739	,266	,349	,882	,465	,058	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_5	Pearson Correlation	,130	,249	,284*	,048	1	,299*	,160	,250	,204	,046	,545**
	Sig. (2-tailed)	,370	,081	,046	,739		,035	,267	,079	,155	,749	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_6	Pearson Correlation	,071	,145	,237	-,160	,299*	1	,413**	,171	,208	-,145	,413**
	Sig. (2-tailed)	,625	,316	,098	,266	,035		,003	,235	,147	,314	,003

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_7	Pearson Correlation	,126	,049	,313*	,135	,160	,413**	1	,330*	,069	,202	,538**
	Sig. (2-tailed)	,384	,735	,027	,349	,267	,003		,019	,634	,160	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_8	Pearson Correlation	,175	,259	,217	,022	,250	,171	,330*	1	,102	,171	,495**
	Sig. (2-tailed)	,225	,070	,129	,882	,079	,235	,019		,482	,234	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_9	Pearson Correlation	,076	-,003	,111	,106	,204	,208	,069	,102	1	,369**	,430**
	Sig. (2-tailed)	,599	,983	,441	,465	,155	,147	,634	,482		,008	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Perilaku Etis_10	Pearson Correlation	,279*	,203	,175	,270	,046	-,145	,202	,171	,369**	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,049	,158	,223	,058	,749	,314	,160	,234	,008		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PERILAKU ETIS	Pearson Correlation	,528**	,585**	,591**	,446**	,545**	,413**	,538**	,495**	,430**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,003	,000	,000	,002	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Frequencies

		Statistics				
		Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	60,0	60,0	60,0
	Wanita	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	14	28,0	28,0	28,0
	26-35 tahun	19	38,0	38,0	66,0
	36-45	9	18,0	18,0	84,0
	>45	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	32	64,0	64,0	64,0
	S2	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

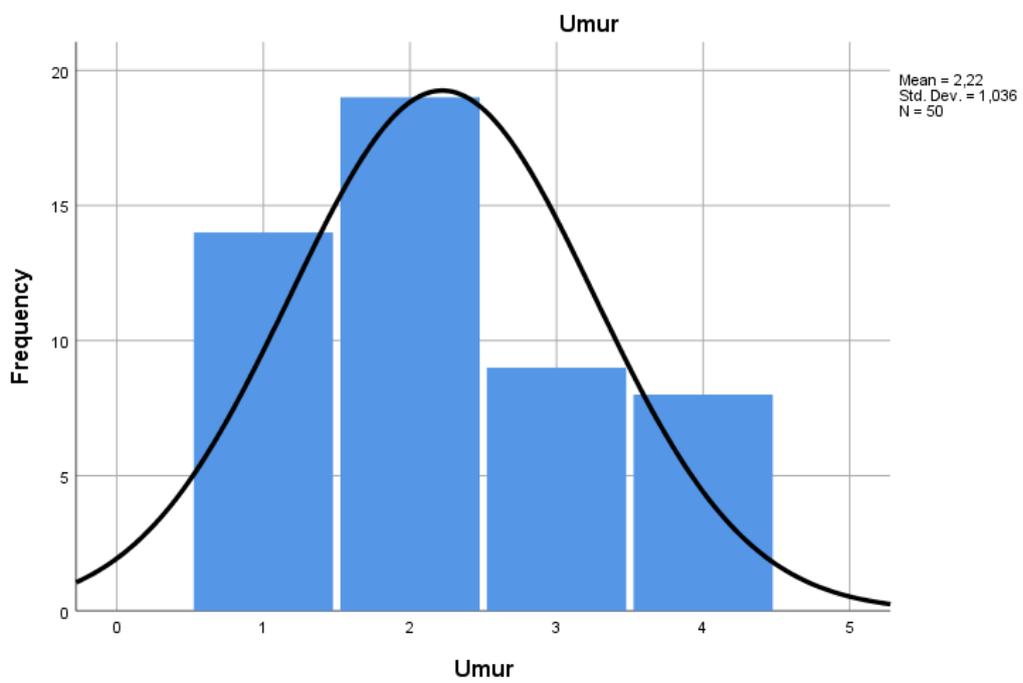
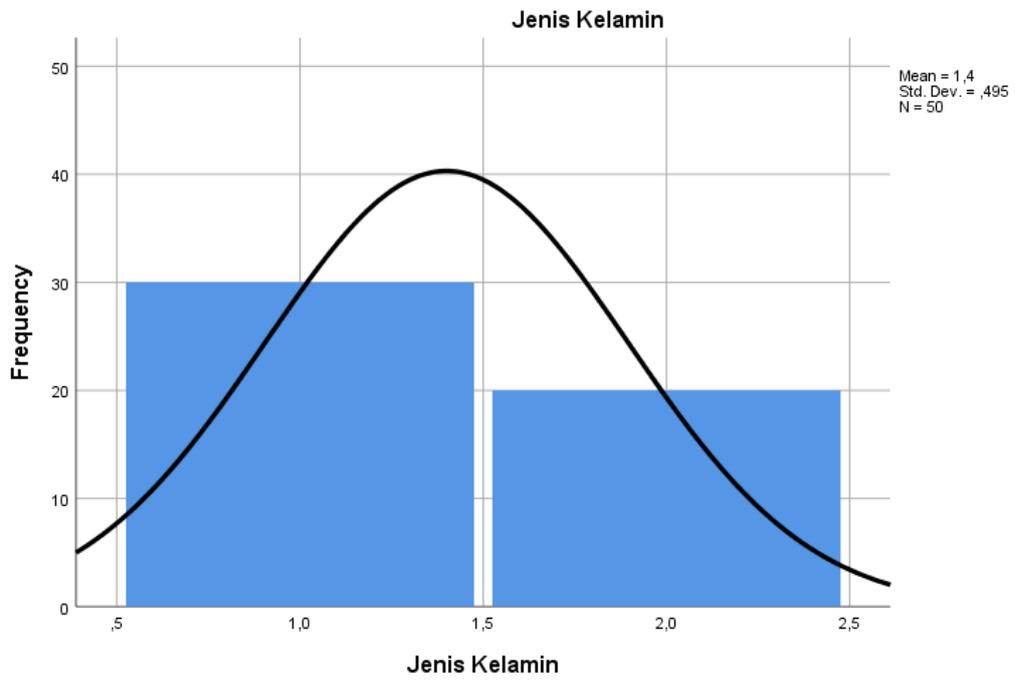
Jabatan

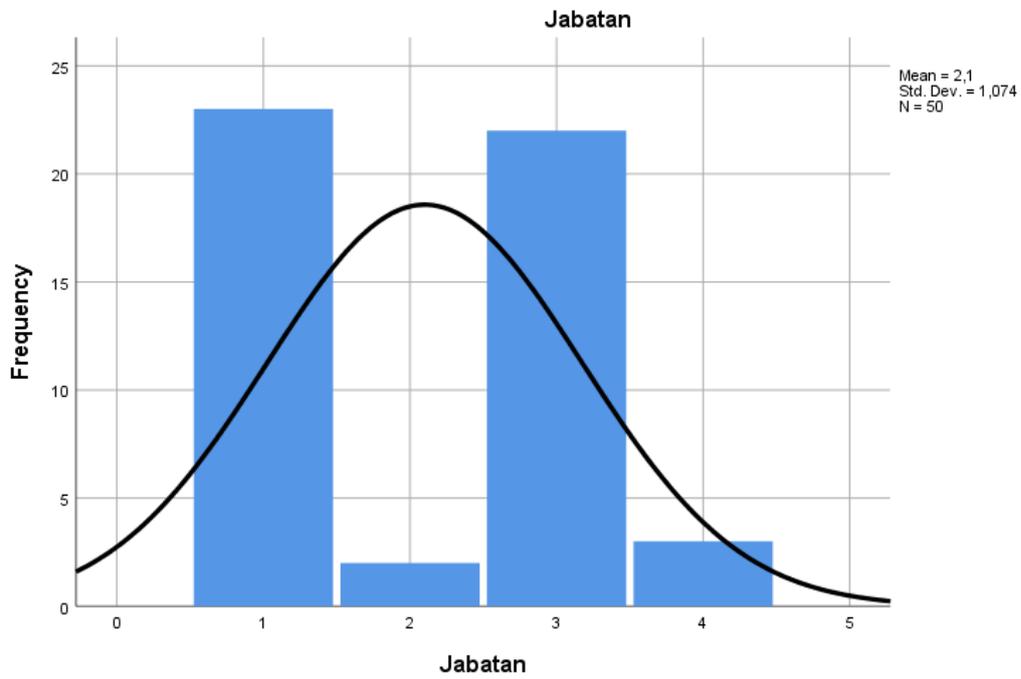
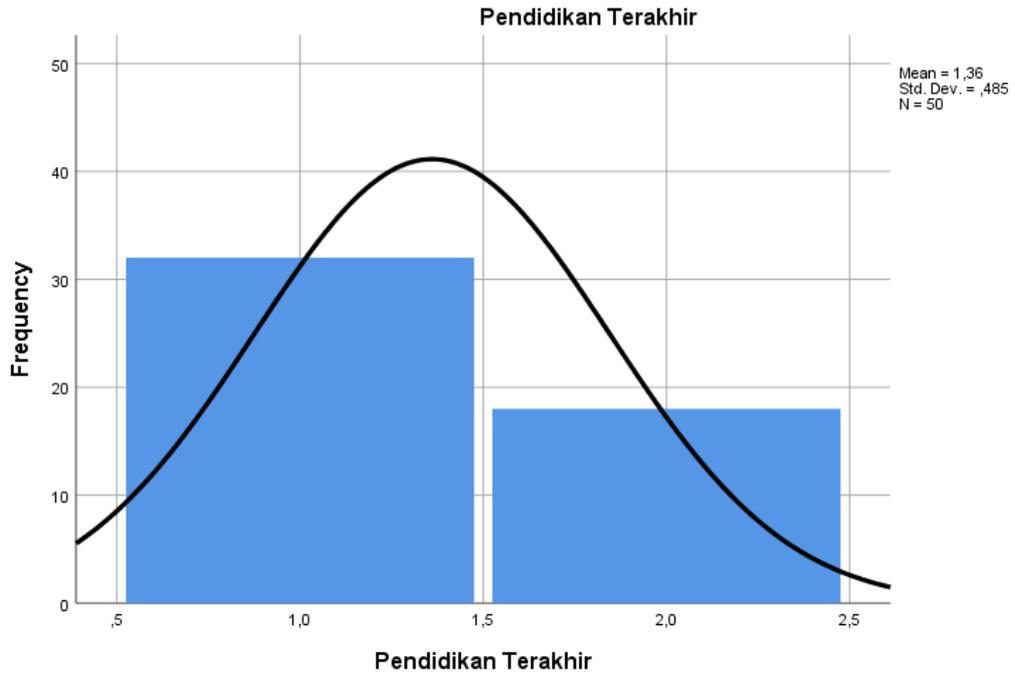
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Audit Junior	23	46,0	46,0	46,0
	Partner	2	4,0	4,0	50,0
	Auditor Senior	22	44,0	44,0	94,0
	Manajer/Supervisor/kepala tim	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

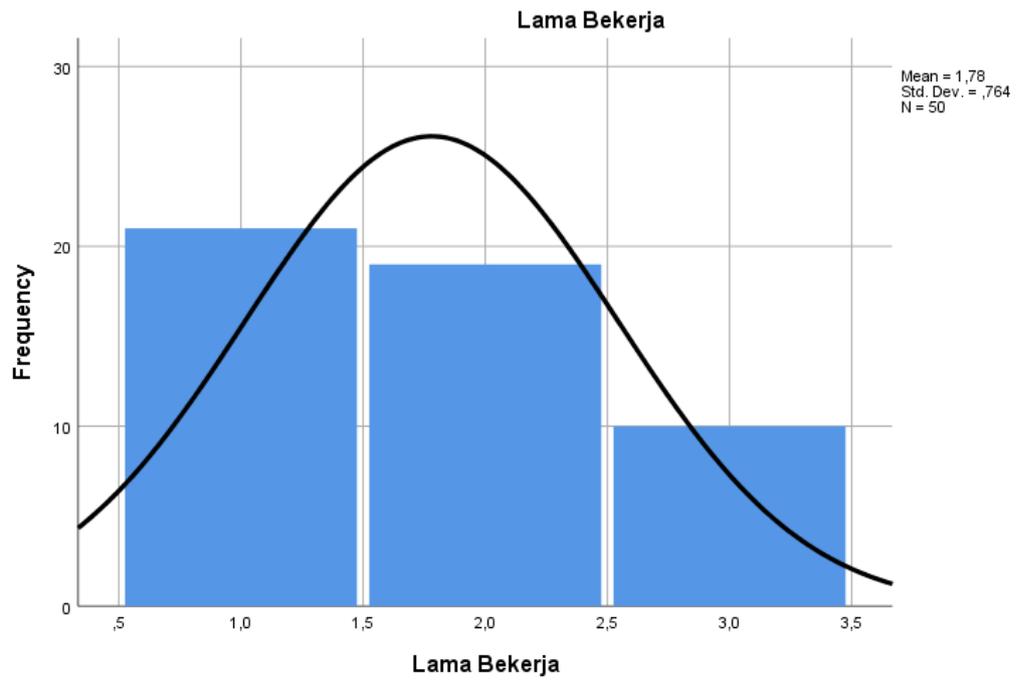
Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 tahun	21	42,0	42,0	42,0
	4-6 tahun	19	38,0	38,0	80,0
	>7 tahun	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Histogram







Frequencies

[DataSet2] D:\Folder Lia\PROPOSAL SKRIPSI\TABULALSI SPSS FIXXXX.sav

		Statistics				
		Locus Of Control_1	Locus Of Control_2	Locus Of Control_3	Locus Of Control_4	Locus Of Control_5
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

		Statistics				
		Locus Of Control_6	Locus Of Control_7	Locus Of Control_8	Locus Of Control_9	Locus Of Control_10
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		Locus Of Control_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	28	56,0	56,0	56,0
	SANGAT SETUJU	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Locus Of Control_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	23	46,0	46,0	46,0
	SANGAT SETUJU	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	22	44,0	44,0	44,0
	SANGAT SETUJU	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	26	52,0	52,0	54,0
	SANGAT SETUJU	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	28	56,0	56,0	58,0
	SANGAT SETUJU	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	6,0	6,0	6,0
	KURANG SETUJU	19	38,0	38,0	44,0
	SETJU	23	46,0	46,0	90,0
	SANGAT SETUJU	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	4,0
	SETJU	16	32,0	32,0	36,0
	SANGAT SETUJU	32	64,0	64,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Locus Of Control_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	TIDAK SETUJU	3	6,0	6,0	8,0
	KURANG SETUJU	19	38,0	38,0	46,0
	SETJU	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

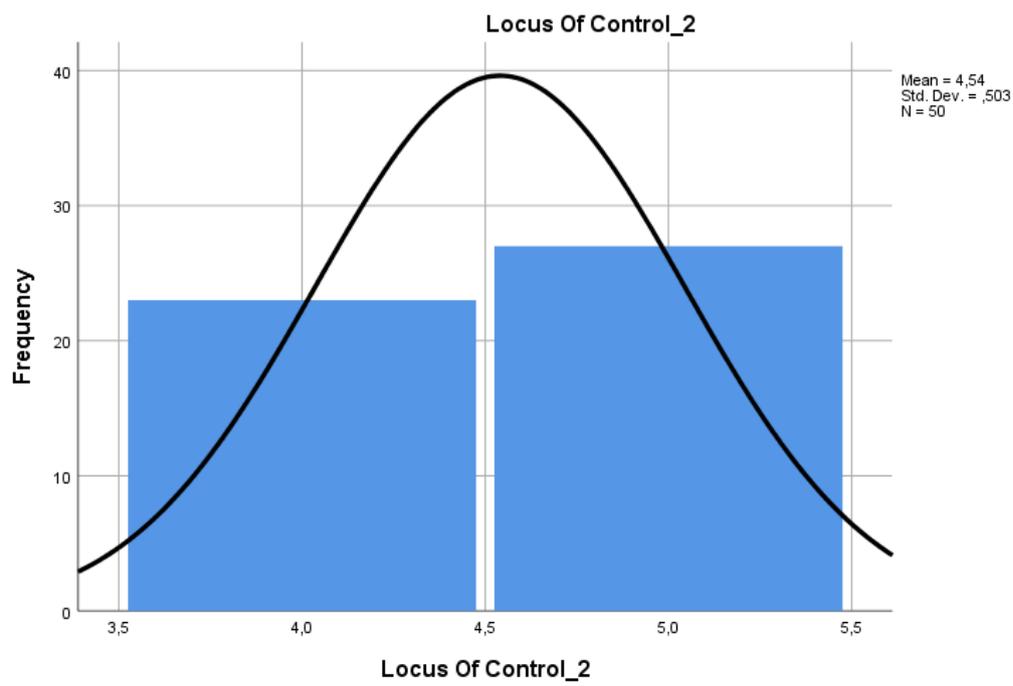
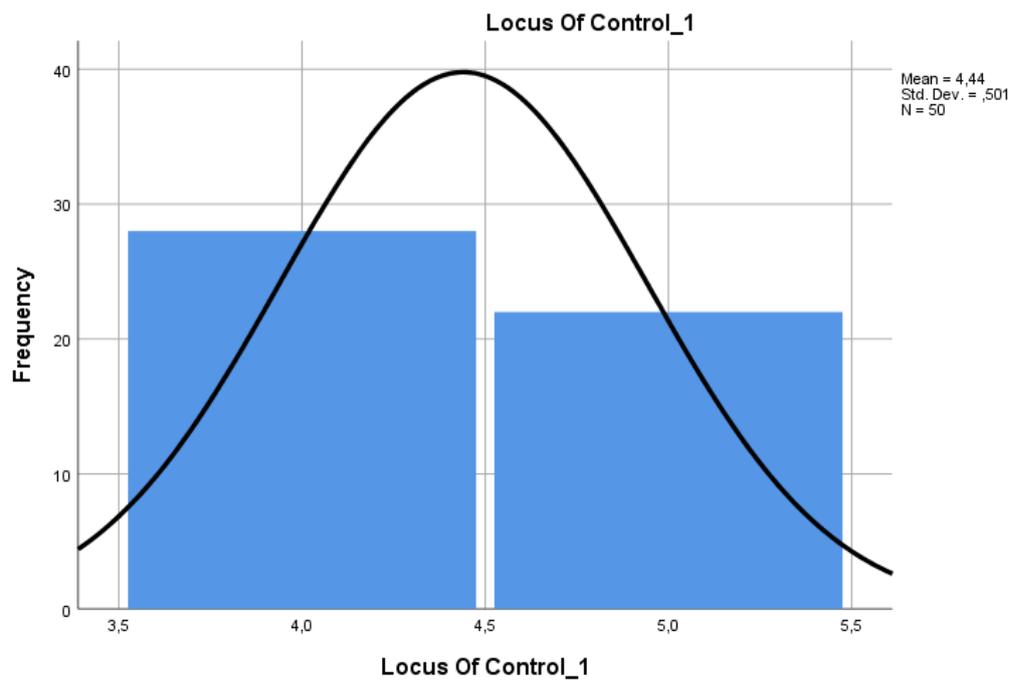
Locus Of Control_9

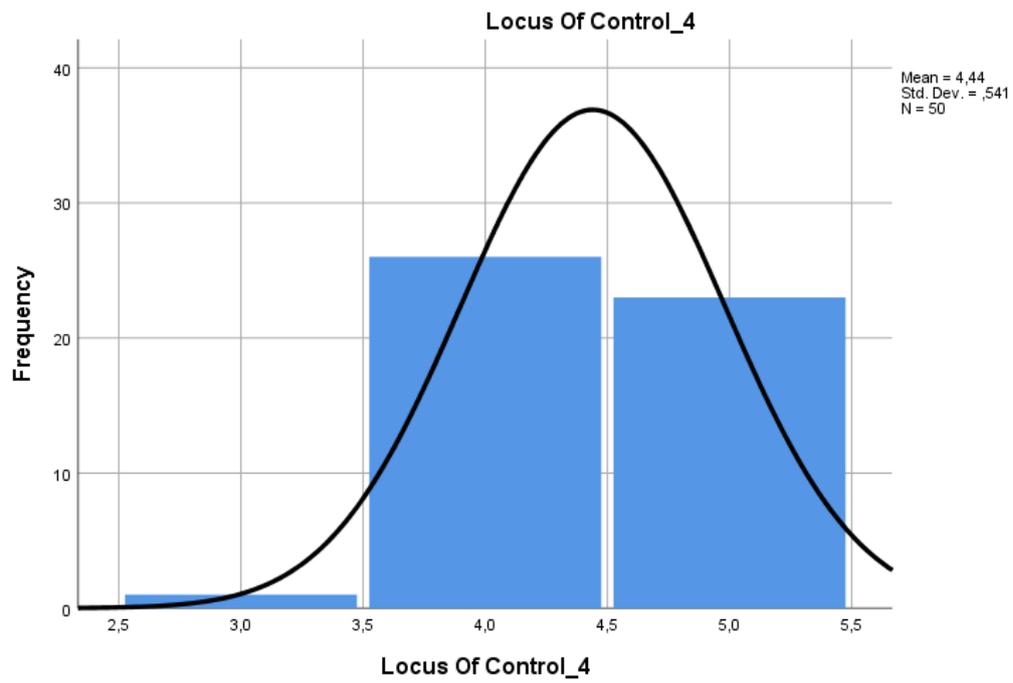
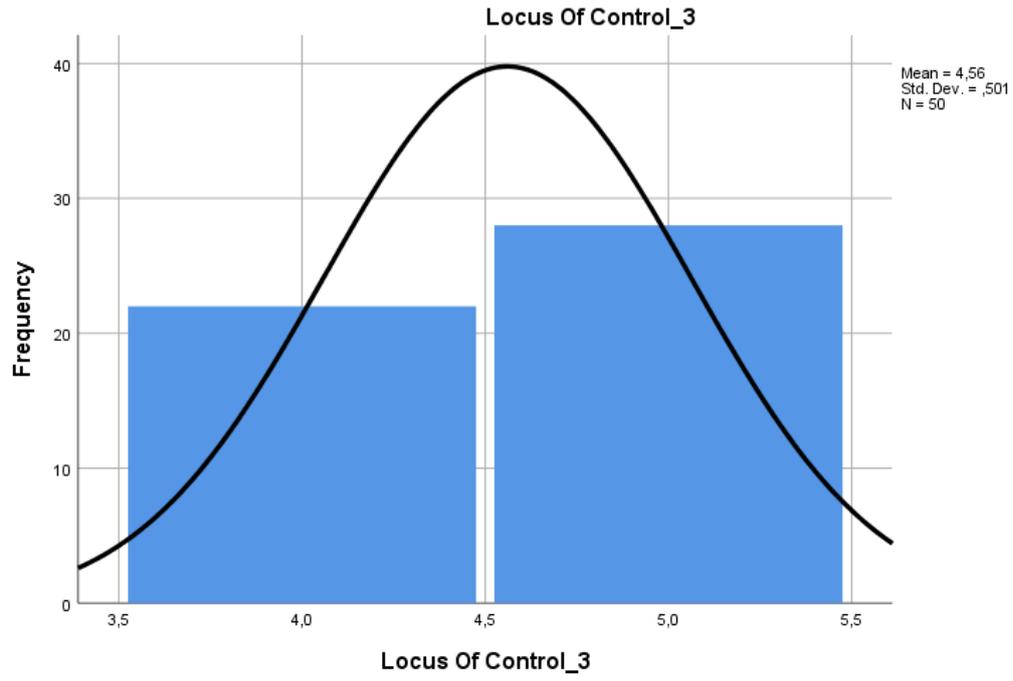
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	TIDAK SETUJU	7	14,0	14,0	16,0
	KURANG SETUJU	37	74,0	74,0	90,0
	SETJU	4	8,0	8,0	98,0
	SANGAT SETUJU	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0		

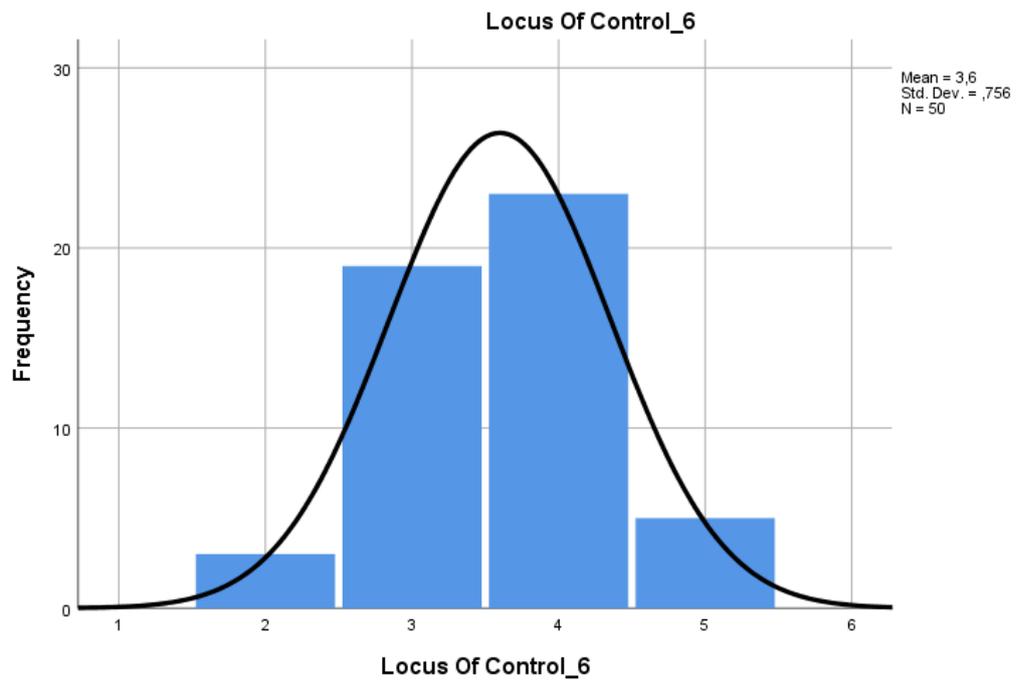
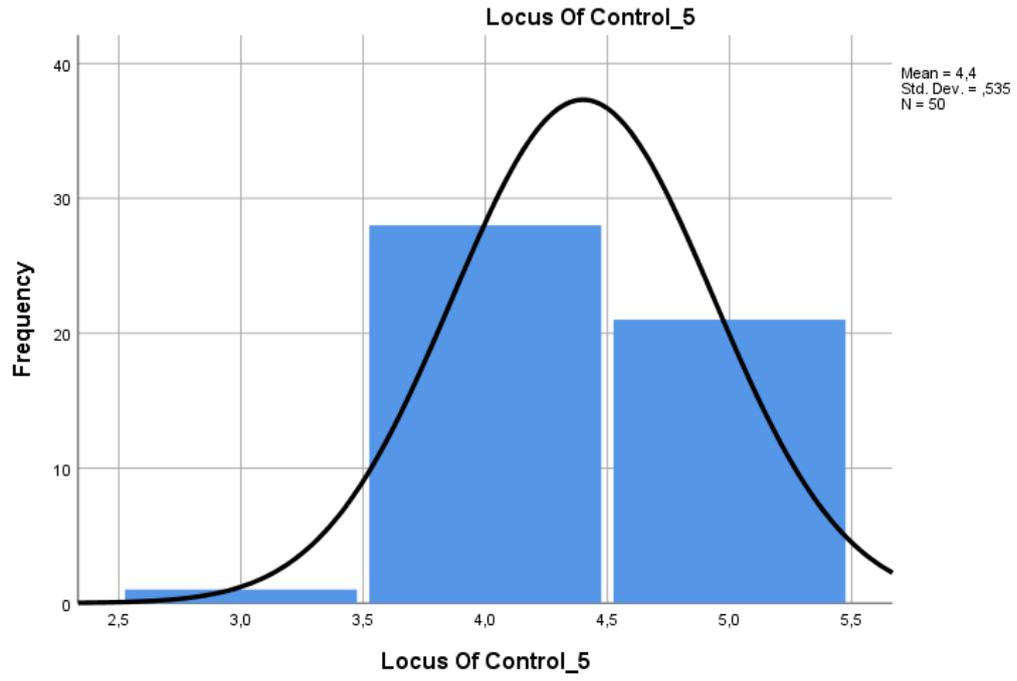
Locus Of Control_10

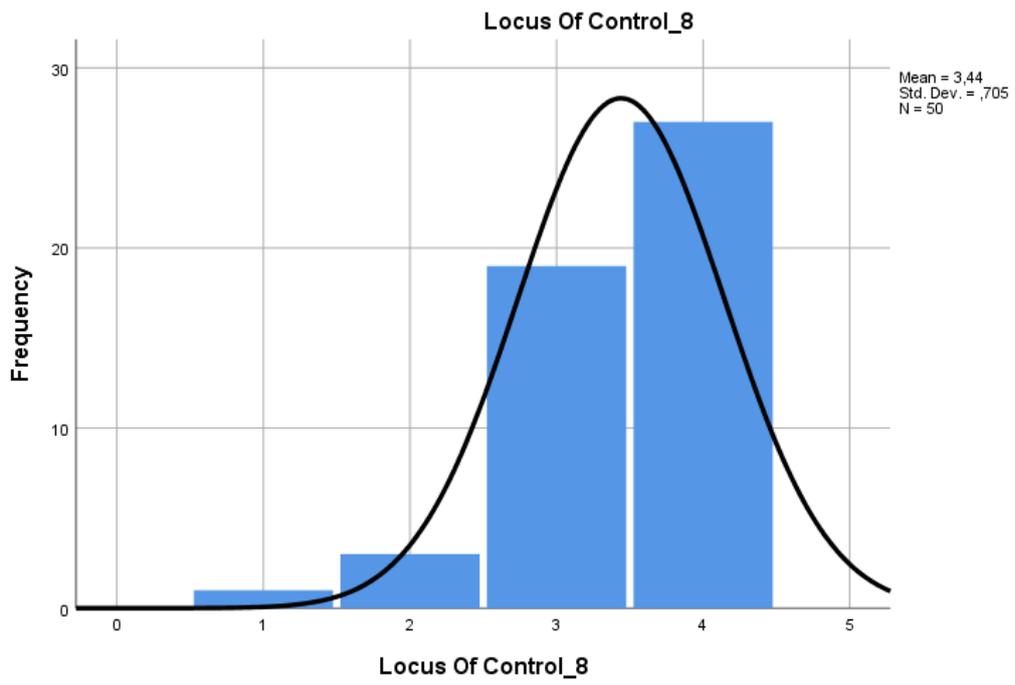
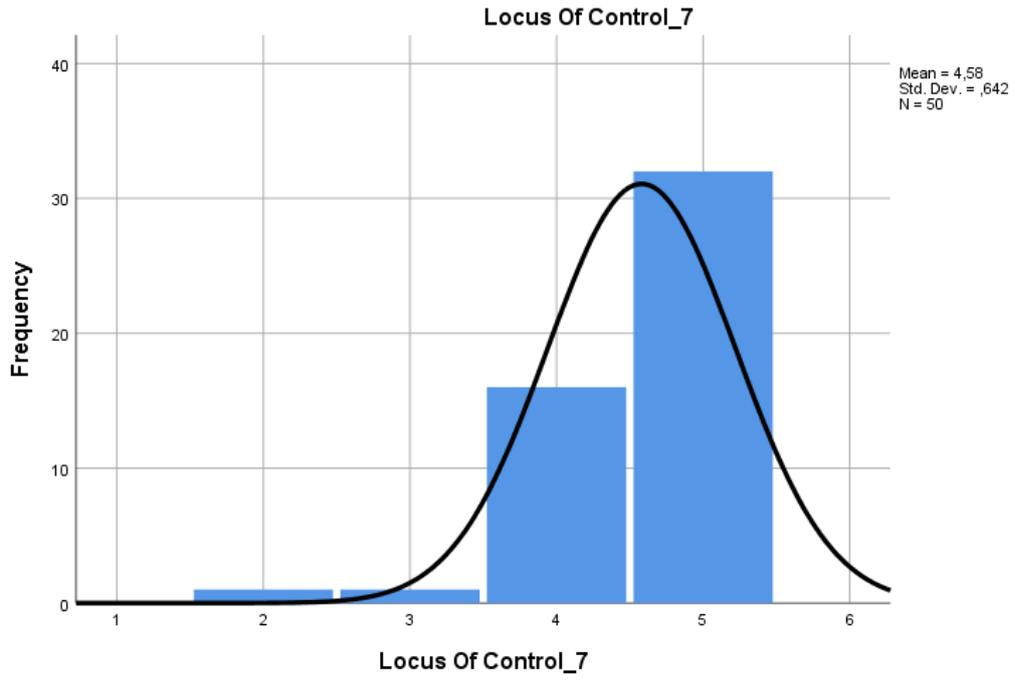
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	13	26,0	26,0	26,0
	KURANG SETUJU	32	64,0	64,0	90,0
	SETJU	4	8,0	8,0	98,0
	SANGAT SETUJU	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

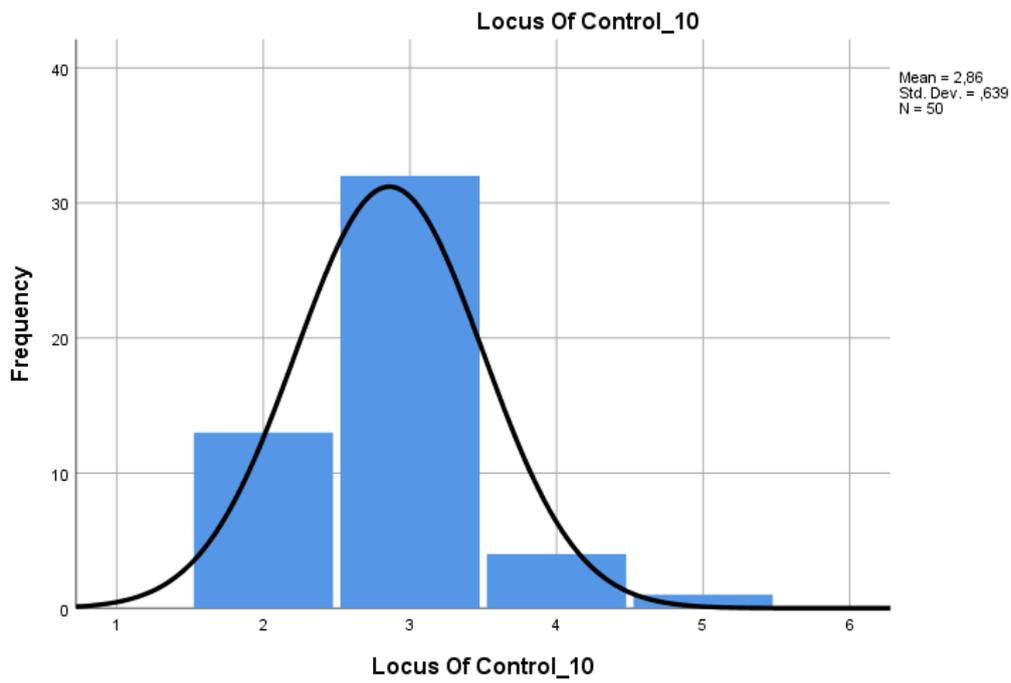
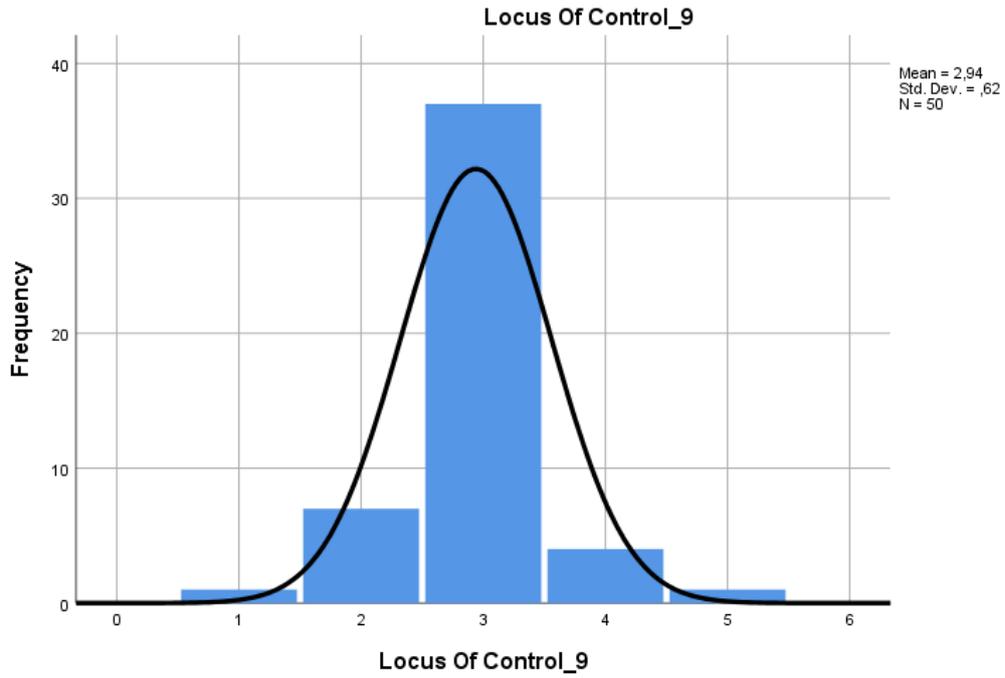
Histogram











```

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9
/HISTOGRAM NORMAL
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

		Statistics				
		Equity Sensitivity_1	Equity Sensitivity_2	Equity Sensitivity_3	Equity Sensitivity_4	Equity Sensitivity_5
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

		Statistics			
		Equity Sensitivity_6	Equity Sensitivity_7	Equity Sensitivity_8	Equity Sensitivity_9
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Equity Sensitivity_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	9	18,0	18,0	18,0
	KURANG SETUJU	34	68,0	68,0	86,0
	SETJU	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Equity Sensitivity_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	7	14,0	14,0	14,0
	KURANG SETUJU	36	72,0	72,0	86,0
	SETJU	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Equity Sensitivity_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	8,0	8,0	8,0
	TIDAK SETUJU	14	28,0	28,0	36,0
	KURANG SETUJU	27	54,0	54,0	90,0
	SETJU	3	6,0	6,0	96,0
	SANGAT SETUJU	2	4,0	4,0	100,0
	Total		50	100,0	100,0

Equity Sensitivity_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	TIDAK SETUJU	10	20,0	20,0	22,0
	KURANG SETUJU	30	60,0	60,0	82,0
	SETJU	8	16,0	16,0	98,0
	SANGAT SETUJU	1	2,0	2,0	100,0
	Total		50	100,0	100,0

Equity Sensitivity_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	4	8,0	8,0	8,0
	KURANG SETUJU	17	34,0	34,0	42,0
	SETJU	21	42,0	42,0	84,0
	SANGAT SETUJU	8	16,0	16,0	100,0
	Total		50	100,0	100,0

Equity Sensitivity_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	KURANG SETUJU	7	14,0	14,0	16,0
	SETJU	26	52,0	52,0	68,0
	SANGAT SETUJU	16	32,0	32,0	100,0
	Total		50	100,0	100,0

Equity Sensitivity_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	26	52,0	52,0	54,0
	SANGAT SETUJU	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

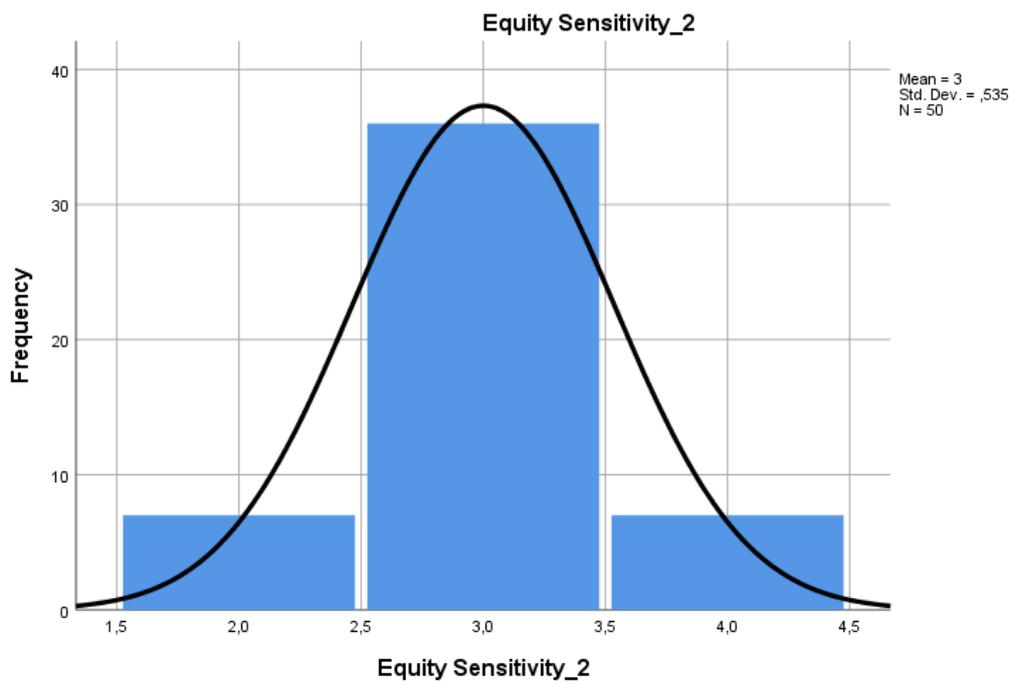
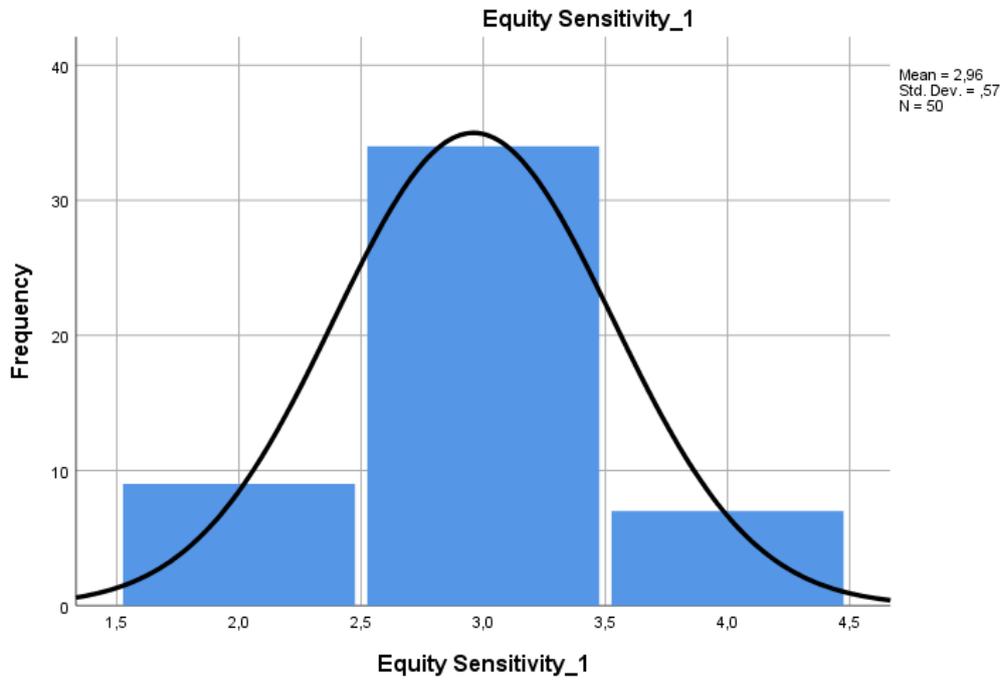
Equity Sensitivity_8

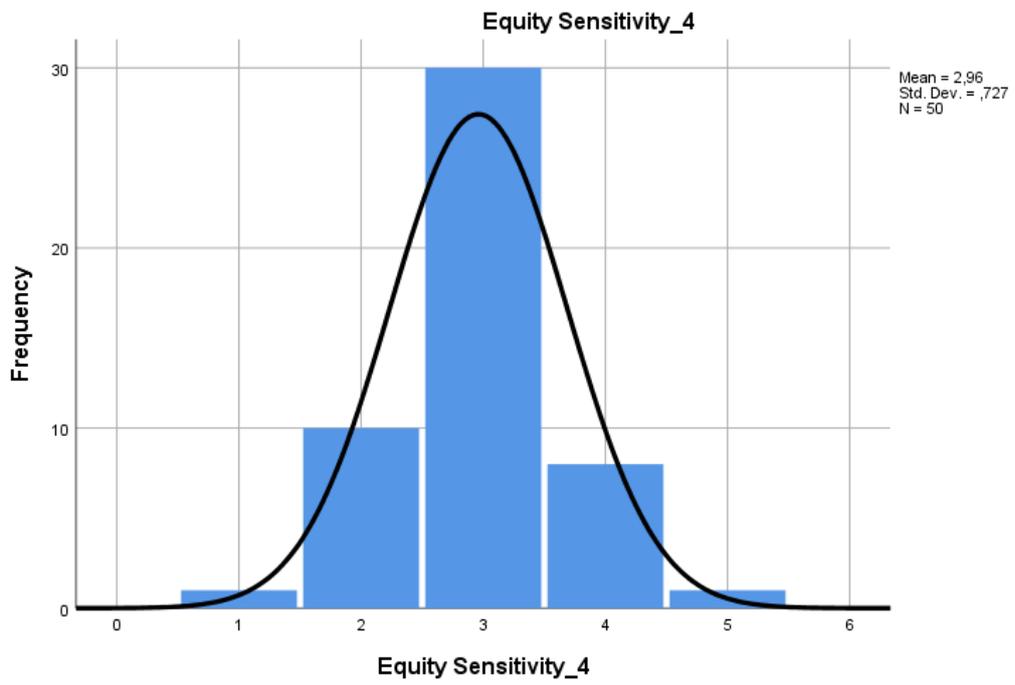
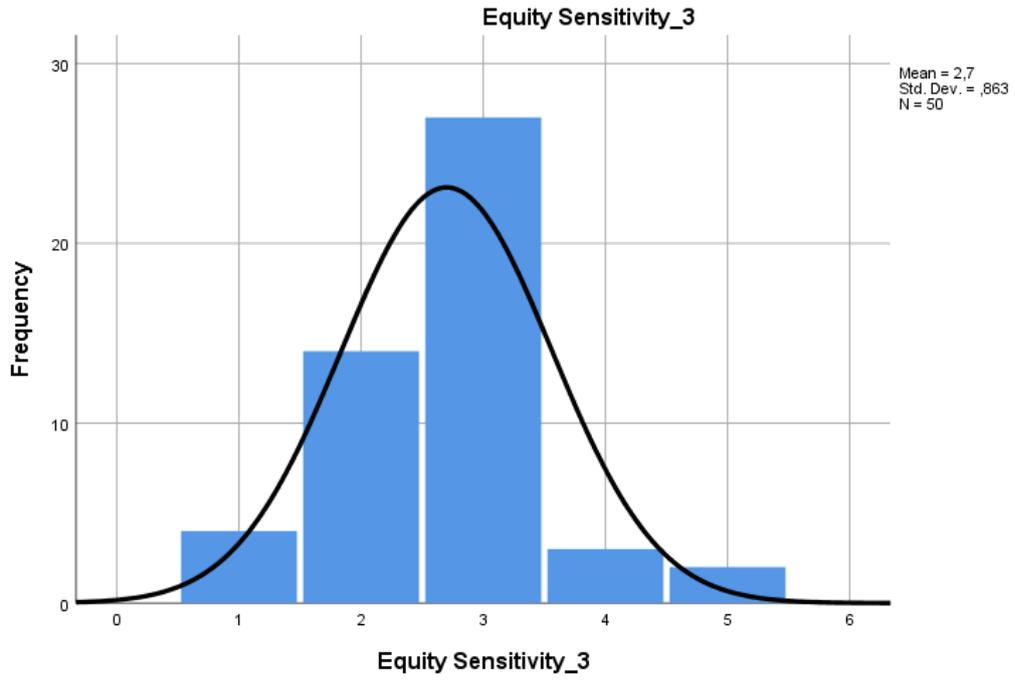
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	KURANG SETUJU	2	4,0	4,0	6,0
	SETJU	26	52,0	52,0	58,0
	SANGAT SETUJU	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

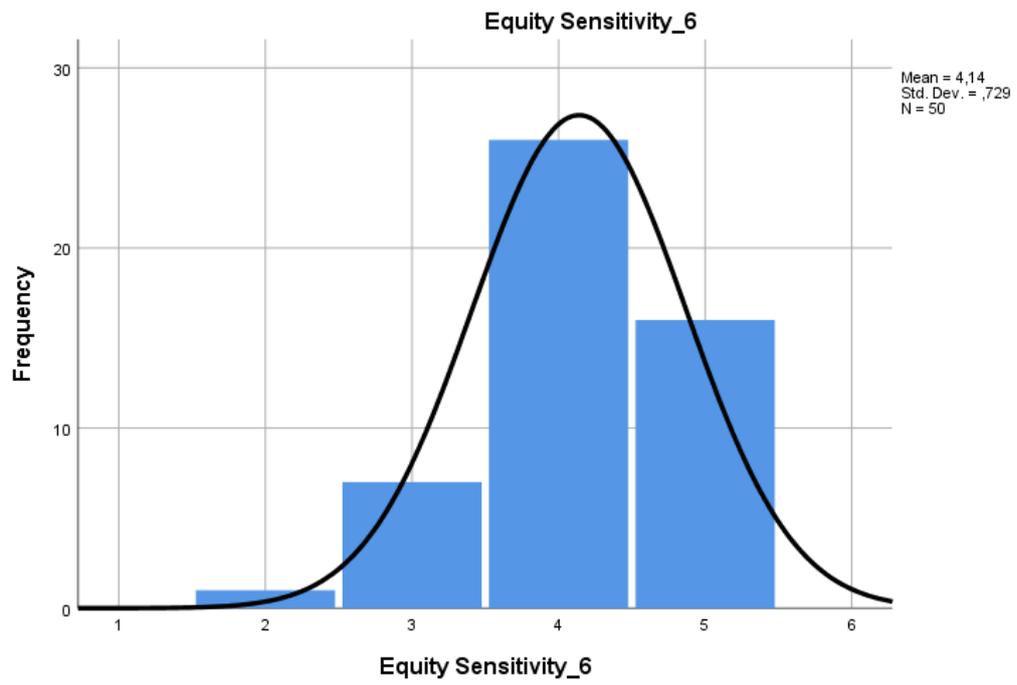
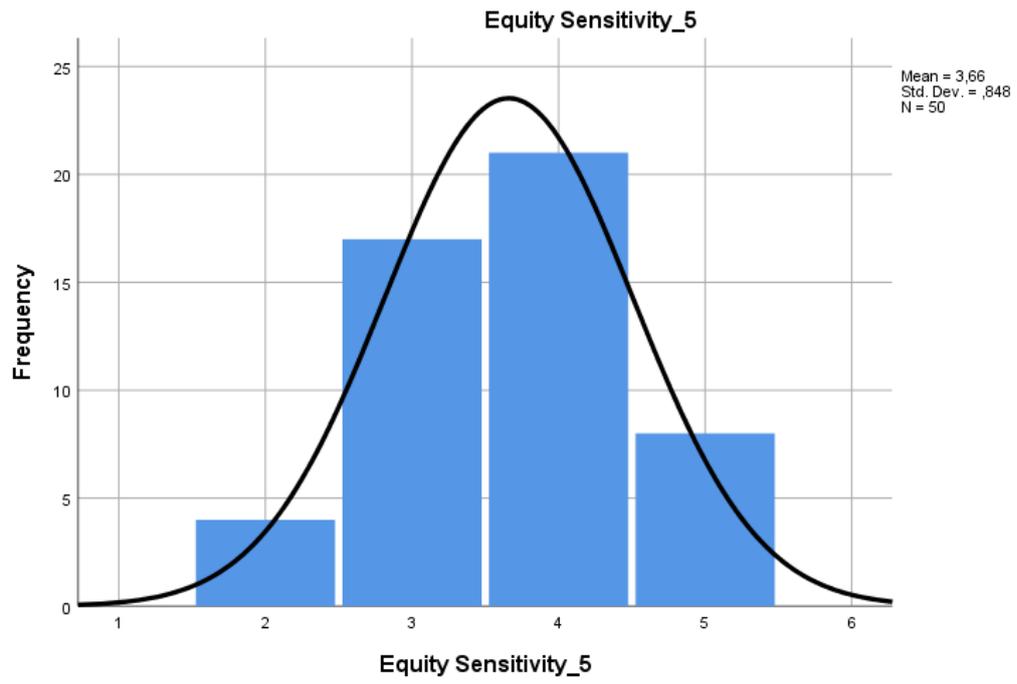
Equity Sensitivity_9

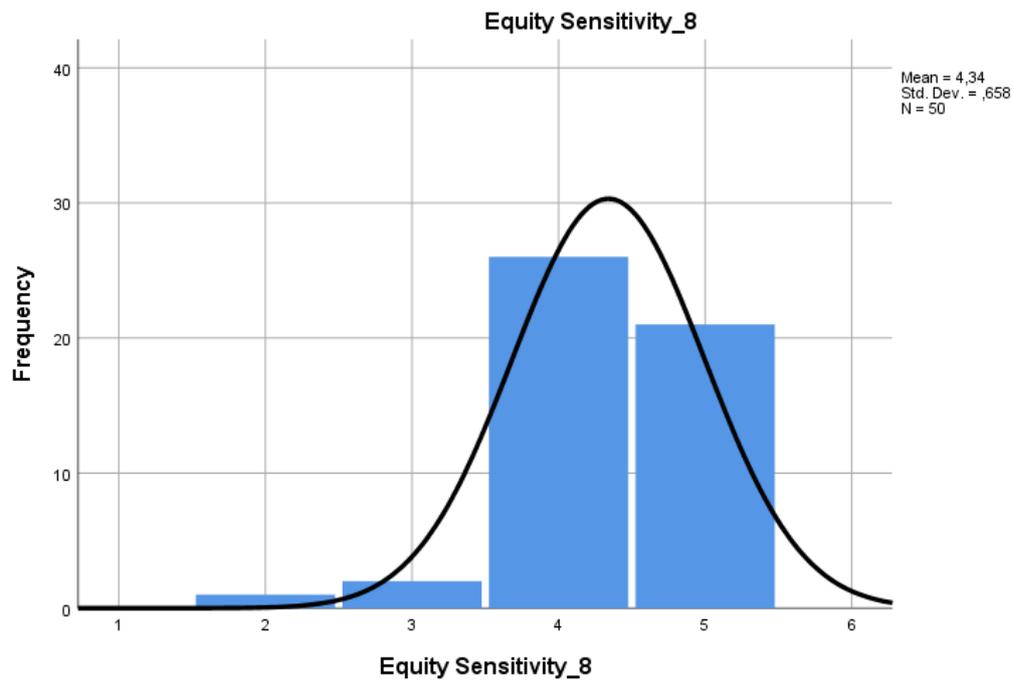
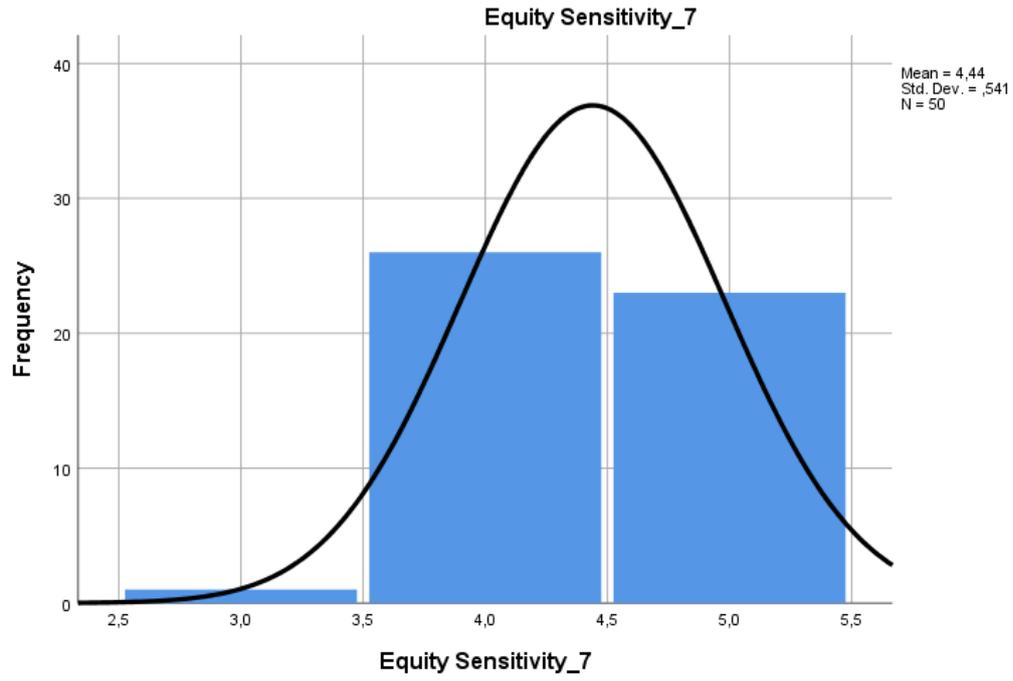
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	4,0
	SETJU	29	58,0	58,0	62,0
	SANGAT SETUJU	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

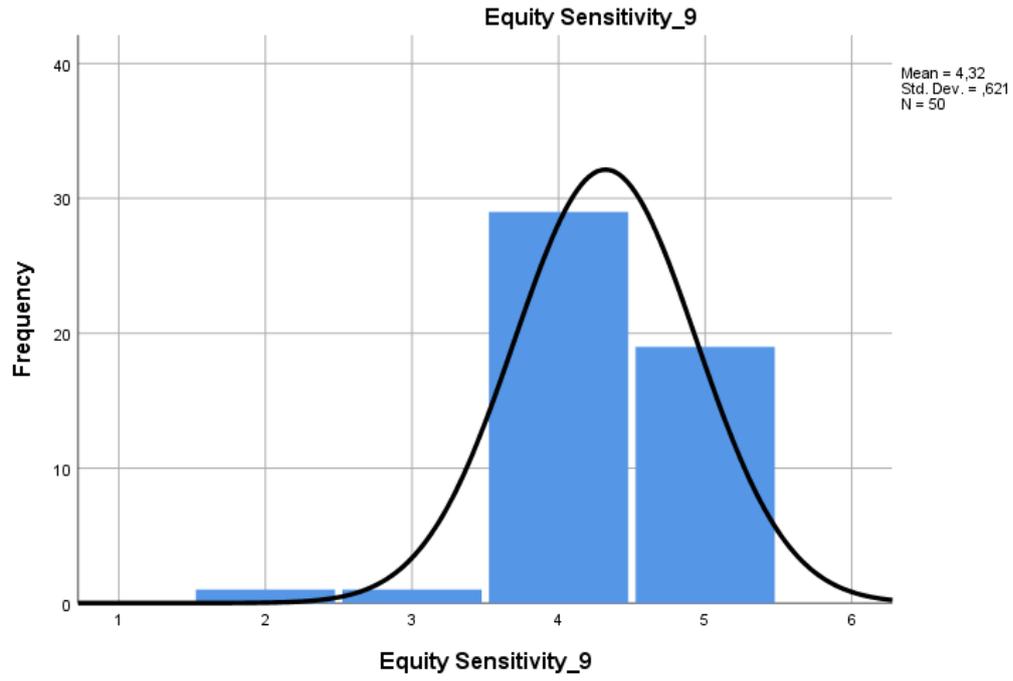
Histogram











```
FREQUENCIES VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10  
/HISTOGRAM NORMAL  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics				
		Perilaku Etis_1	Perilaku Etis_2	Perilaku Etis_3	Perilaku Etis_4	Perilaku Etis_5
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

		Statistics				
		Perilaku Etis_6	Perilaku Etis_7	Perilaku Etis_8	Perilaku Etis_9	Perilaku Etis_10
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		Perilaku Etis_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	28	56,0	56,0	56,0
	SANGAT SETUJU	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Perilaku Etis_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	28	56,0	56,0	56,0
	SANGAT SETUJU	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

		Perilaku Etis_3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	2	4,0	4,0	4,0
	SETJU	29	58,0	58,0	62,0
	SANGAT SETUJU	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Perilaku Etis_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	9	18,0	18,0	18,0
	TIDAK SETUJU	14	28,0	28,0	46,0
	KURANG SETUJU	24	48,0	48,0	94,0
	SETJU	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Perilaku Etis_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	4,0
	SETJU	33	66,0	66,0	70,0
	SANGAT SETUJU	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Perilaku Etis_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	2	4,0	4,0	4,0
	SETJU	30	60,0	60,0	64,0
	SANGAT SETUJU	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Perilaku Etis_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	29	58,0	58,0	60,0
	SANGAT SETUJU	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Perilaku Etis_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SETJU	32	64,0	64,0	64,0
	SANGAT SETUJU	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

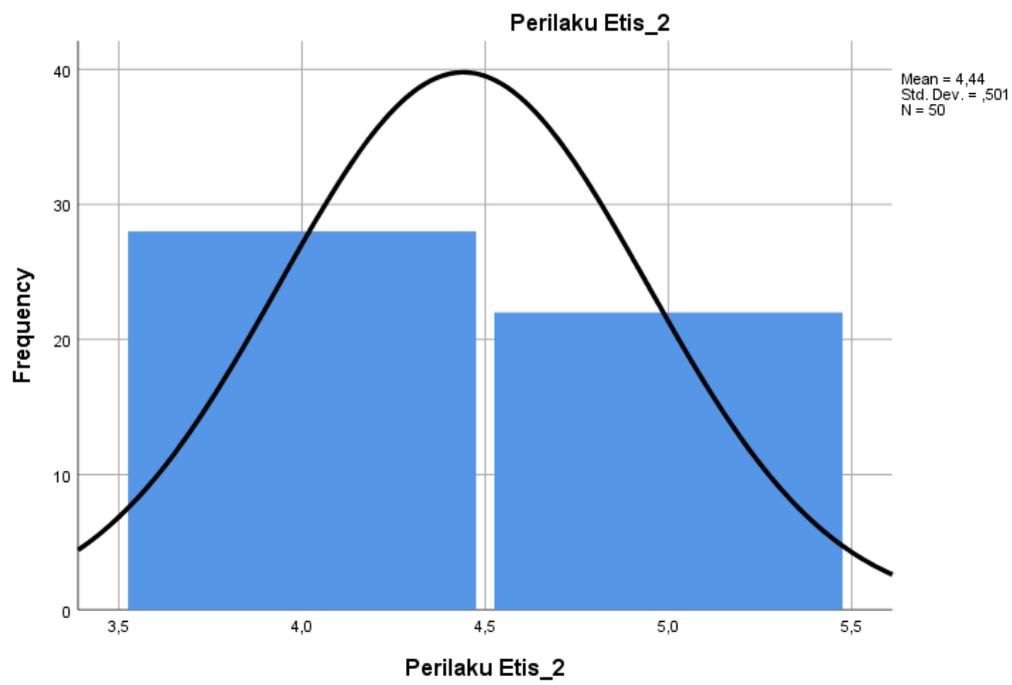
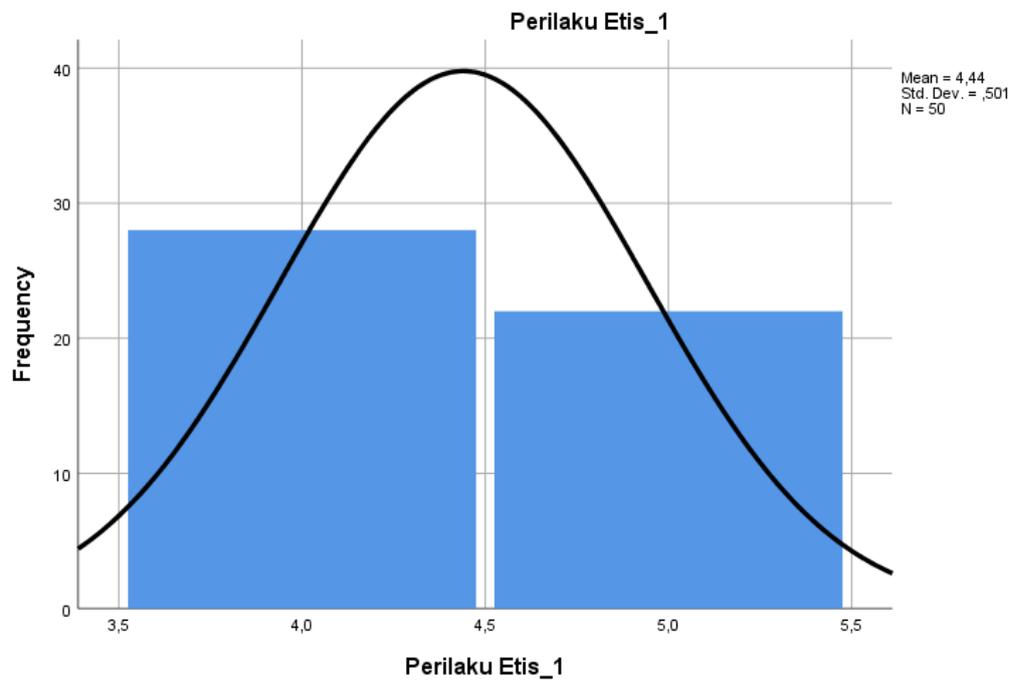
Perilaku Etis_9

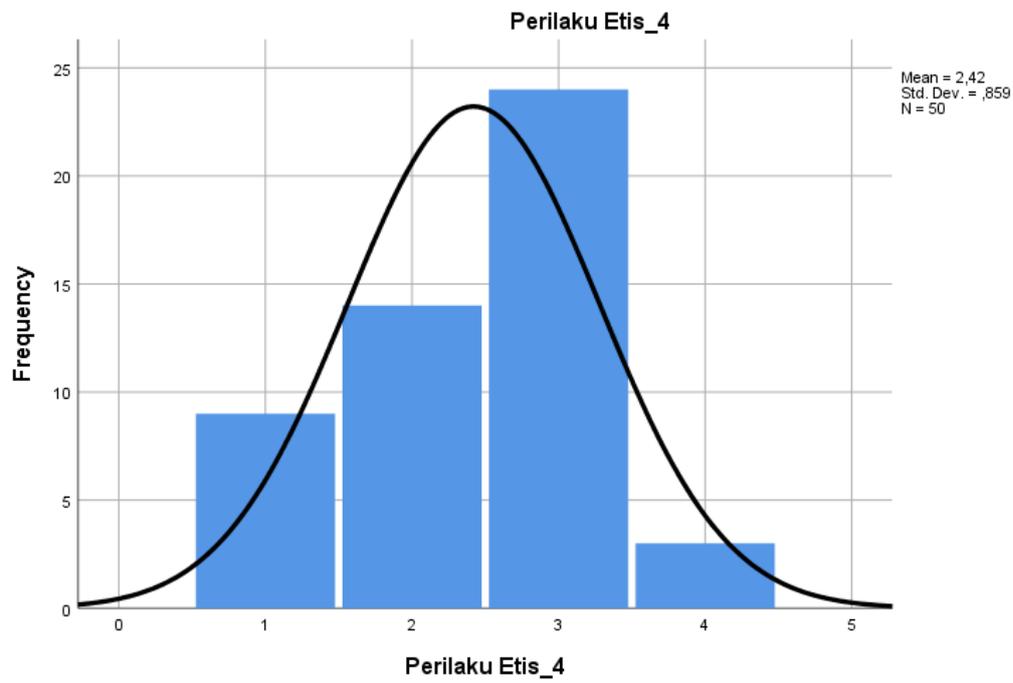
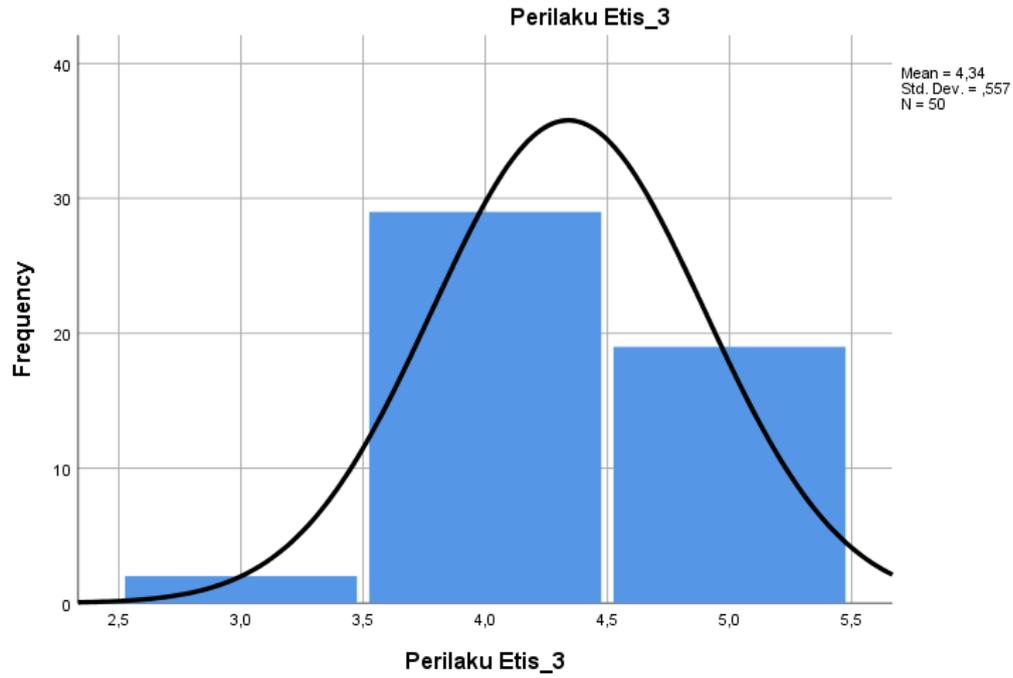
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	32	64,0	64,0	66,0
	SANGAT SETUJU	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

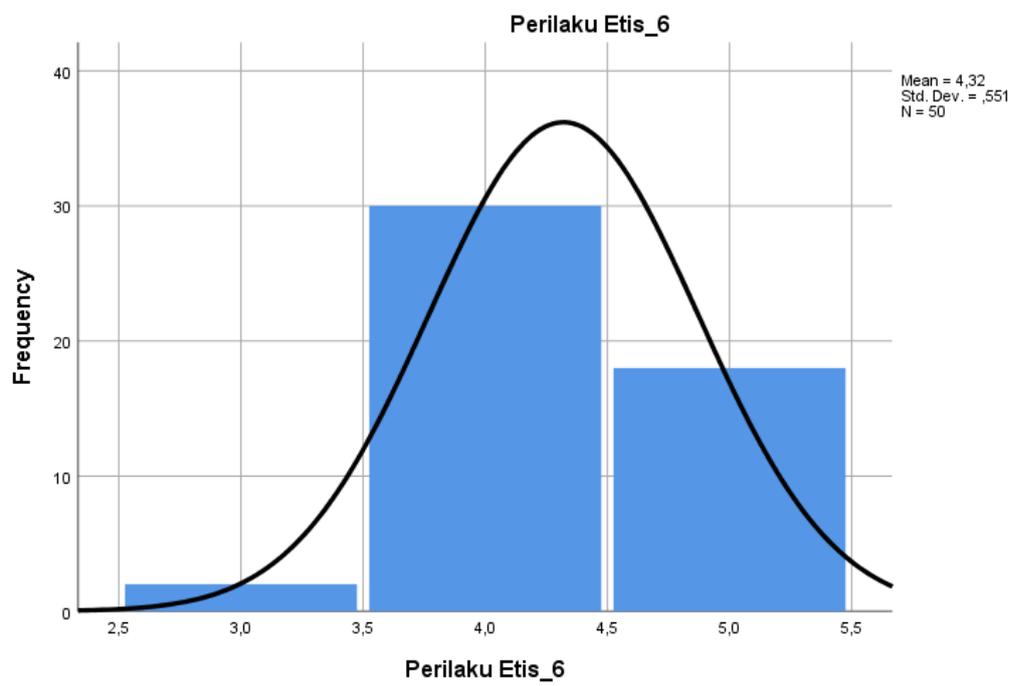
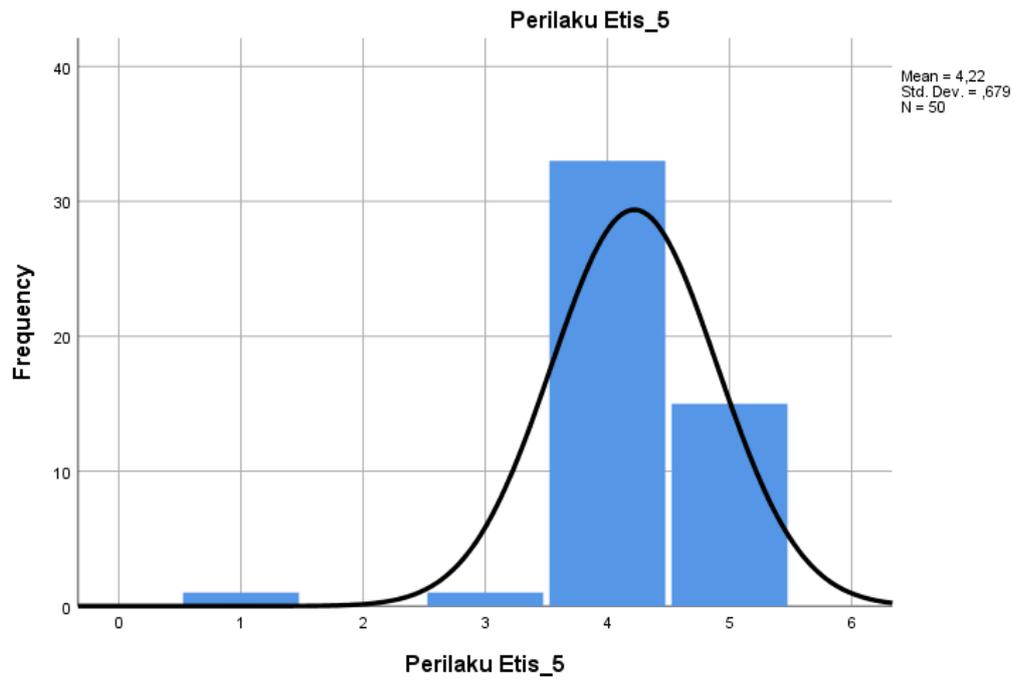
Perilaku Etis_10

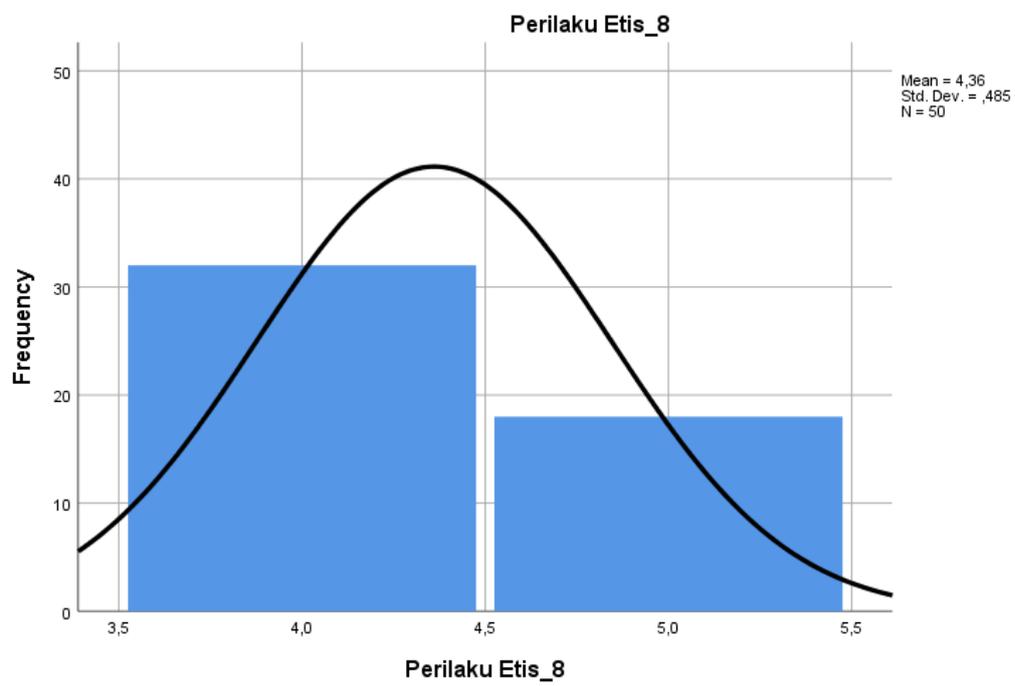
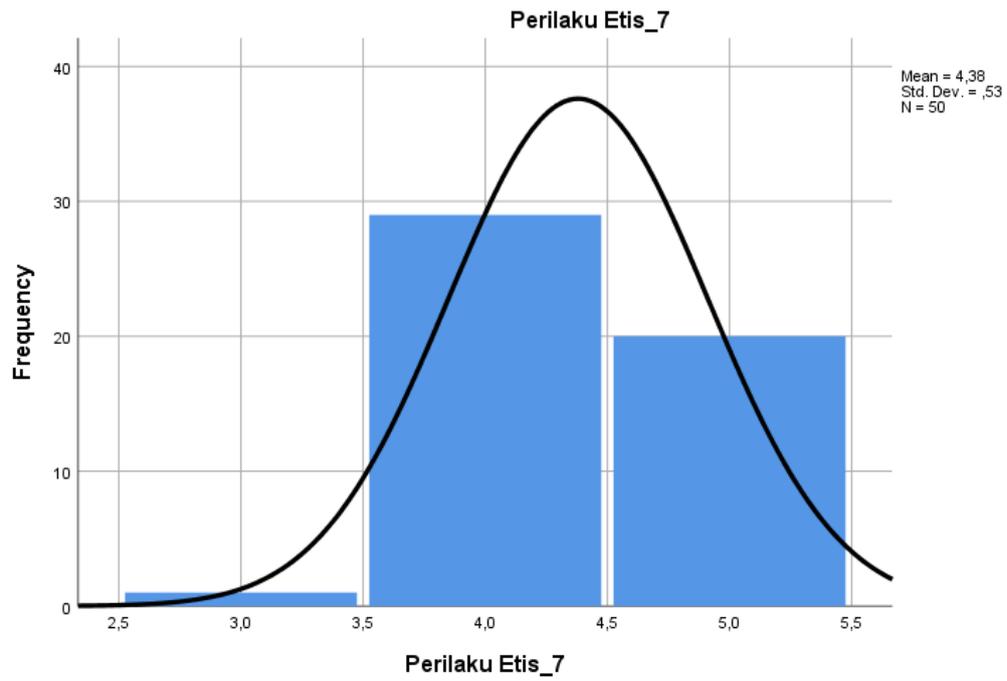
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	2,0	2,0	2,0
	SETJU	29	58,0	58,0	60,0
	SANGAT SETUJU	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

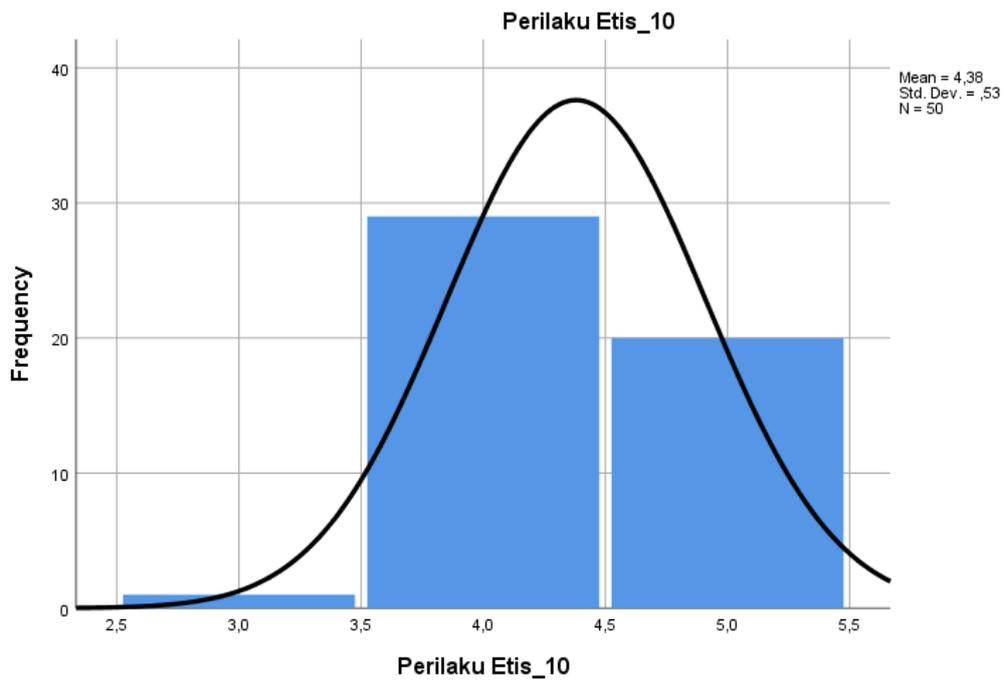
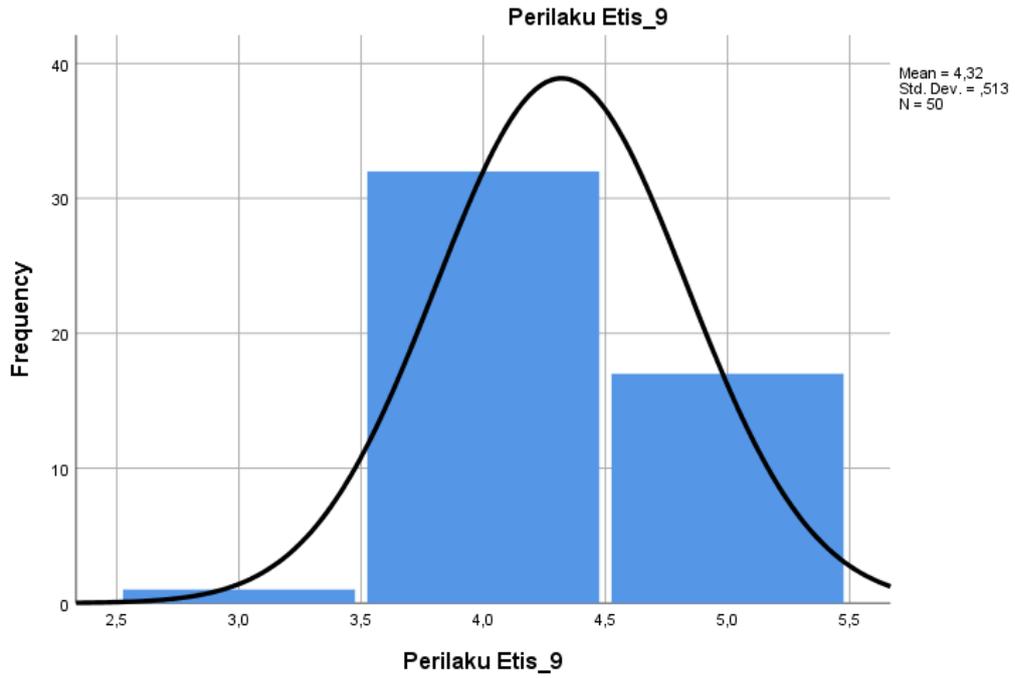
Histogram











```
DESCRIPTIVES VARIABLES=TOTAL_X1 TOTAL_X2 TOTAL_Y
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet1] D:\Folder Lia\PROPOSAL SKRIPSI\TABULALSI SPSS FIXXXX.sav

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LOCUS OF CONTROL	50	30	46	1989	39,78	3,297
EQUITY SENSITIVITY	50	25	41	1626	32,52	3,424
PERILAKU ETIS	50	34	48	2081	41,62	2,878
Valid N (listwise)	50					

GET

```
FILE='D:\Folder Lia\PROPOSAL SKRIPSI\TABULASI ANALISIS STATISTIK  
DESKRIPTIF.sav'.  
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.  
DESCRIPTIVES VARIABLES=JK U Pd Jb LB  
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet2] D:\Folder Lia\PROPOSAL SKRIPSI\TABULASI ANALISIS STATISTIK
DESKRIPTIF.sav

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	50	1	2	70	1,40	,495
Umur	50	1	4	111	2,22	1,036
Pendidikan Terakhir	50	1	2	68	1,36	,485
Jabatan	50	1	4	105	2,10	1,074
Lama Bekerja	50	1	3	89	1,78	,764
Valid N (listwise)	50					